



LAPORAN KEUANGAN AUDIT

Audited Financial Statements

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

This page is intentionally left blank

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian dan
Informasi Tambahan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017**

***PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY***

***Consolidated Financial Statements and
Supplementary Information
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017***

Daftar Isi	Halaman/ <u>Pages</u>	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement Letter
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017		Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2018 and 2017
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	61	<i>Parent Entity Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	62	<i>Parent Entity Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	63	<i>Parent Entity Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Entitas Induk	64	<i>Parent Entity Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Entitas Induk	65	<i>Notes to the Parent Entity Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

Kami yang bertandatangan dibawah ini/ *We, the undersigned:*

- | | |
|---|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : Achmad Taufik Haji |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : Kindo Square Blok A 15-16 Jl. Duren Tiga Raya No. 101
Duren Tiga Pancoran, Jakarta Selatan 12760 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Jl. Magetan No. 1 Antapani Kota Bandung Jawa Barat |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : (021) 79192517 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : Sutrisno Samad |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : Kindo Square Blok A 15-16 Jl. Duren Tiga Raya No. 101
Duren Tiga Pancoran, Jakarta Selatan 12760 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Pungkuran No. 369 Kauman Semarang Jawa Tengah |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : (021) 79192517 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : Direktur Keuangan dan SDM/ <i>Director of Finance and HCM</i> |

menyatakan bahwa/*state that:*

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements;</i> |
| 2. Laporan Keuangan Konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the Consolidated Financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan Keuangan Konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Consolidated Financial Statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan entitas anak. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiary.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 April 2019/*April 30, 2019*

 Achmad Taufik Haji Direktur Utama/ <i>President Director</i>	 Sutrisno Samad Direktur Keuangan dan SDM/ <i>Director of Finance and HCM</i>
---	--

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Nomor/Number : 00485/2.1030/AU.1/03/0499-3/1/IV/2019

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Haleyora Power

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Haleyora Power ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Haleyora Power ("the Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on the consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Haleyora Power dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Haleyora Power dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Haleyora Power (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas investasi pada entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk") yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Haleyora Power and its subsidiaries as of December 31, 2018, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matters

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Haleyora Power and its subsidiaries as of December 31, 2018 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Haleyora Power (parent entity), which comprises the statements of financial position as of December 31, 2018 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes on investment in subsidiaries (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the above-mentioned consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the above-mentioned consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas secara keseluruhan.

Sebelum laporan ini, kami telah menerbitkan laporan auditor independen No. 00446/2.1030/AU.1/03/0499-3/1/III/2019 bertanggal 29 Maret 2019 atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dengan opini tanpa modifikasi. Sehubungan dengan informasi tambahan, Perusahaan telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 29 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Laporan ini diterbitkan kembali dengan tujuan hanya untuk tujuan analisis tambahan atas laporan keuangan konsolidasian, serta tidak ditujukan dan tidak diperkenankan untuk digunakan untuk tujuan lain.

directly to the underlying accounting and other records used to prepare the above-mentioned consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the above-mentioned consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the above-mentioned consolidated financial statements taken as a whole.

Prior to this report, we have issued our independent auditors' report No. 00446/2.1030/AU.1/03/0499-3/1/III/2019 dated March 29, 2019 on the consolidated financial statements of the Company as of December 31, 2018 and 2017 and for the years then ended with an unmodified opinion. With respect to the supplementary information, the Company has reissued its consolidated financial statements as described in Note 29 to the accompanying consolidated financial statements.

This report has been reissued solely for additional analysis of the basic consolidated financial statements and is not intended nor permitted to be used for any other purposes.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Saptoto Agustomo

Nomor Izin Akuntan Publik: AP. 0499/
Public Accountant License Number: AP. 0499

Jakarta, 30 April / April 30, 2019

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2018 Rp</u>	<u>2017 Rp</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	383,545	306,750	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	6	55,569	50,647	Restricted cash in banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	7.25	218,482	232,167	Related parties
Pihak ketiga	7	20	42	Third parties
Piutang lain-lain	12	14,344	4,206	Other receivables
Pajak dibayar dimuka	8	36,615	40,045	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	9	7,290	3,910	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar		<u>715,865</u>	<u>637,767</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	11	30,421	14,059	Property and equipment
Aset tak berwujud		7	263	Intangible assets
Investasi pada entitas asosiasi	10	47,476	42,698	Investment in associate
Piutang lain-lain	12	--	80	Other receivables
Beban tangguhan		581	--	Deferred charges
Aset pajak tangguhan	18	30,556	23,626	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>109,041</u>	<u>80,726</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>824,906</u>	<u>718,493</u>	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

31 Desember 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Continued)**

December 31, 2018 and 2017

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018 Rp	2017 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	13.25	1,492	3,283	Related parties
Pihak ketiga	13	18,832	30,512	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	15.25	13,343	8,575	Related parties
Pihak ketiga	15	8,686	1,340	Third parties
Utang pajak	16	6,167	9,674	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	14	44,694	35,745	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		93,214	89,129	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	17	118,382	90,667	Employee benefits liabilities
Utang lain-lain - pihak berelasi	15	--	68	Other payables - related parties
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		118,382	90,735	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		211,596	179,864	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - par value of
Rp1 per saham				Rp1 per share
Modal dasar - 100.000 saham				Authorized - 100,000 shares
Modal ditempatkan dan				Subscribed and fully paid-up
disetor penuh - masing-masing				100,000 shares as of
100.000 saham pada				December 31, 2018
31 Desember 2018 dan 2017	19	100,000	100,000	and 2017, respectively
Penghasilan komprehensif lain		56,836	62,263	Other comprehensive income
Tambahan modal disetor		315	315	Additional paid-in capital
Saldo laba		431,908	355,227	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan				Equity attributable to
kepada pemilik entitas induk		589,059	517,805	owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	20	24,251	20,824	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		613,310	538,629	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		824,906	718,493	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Then Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018 Rp	2017 Rp	
PENDAPATAN	21	2,073,318	1,696,226	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	22	1,821,999	1,487,314	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		251,319	208,912	GROSS PROFIT
Penghasilan keuangan		7,475	7,765	Financial income
Bagian laba bersih entitas asosiasi	10	7,071	5,733	Share of profit in associate
Beban umum dan administrasi	23	(51,305)	(49,097)	General and administration expenses
Beban keuangan		(63)	(214)	Financial costs
Beban lain-lain - bersih	24	(19,796)	(13,753)	Other expense - net
LABA SEBELUM PAJAK		194,701	159,346	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	18	(56,020)	(36,875)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		138,681	122,471	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan				Other comprehensive income for the year
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	17	(7,236)	12,051	Remeasurement on defined benefit plans
Beban pajak terkait	18	1,809	(3,013)	Related income tax expenses
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		(5,427)	9,038	Other comprehensive income for the year after tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		133,254	131,509	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		135,254	117,145	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		3,427	5,326	Non-controlling interests
Jumlah		138,681	122,471	Total
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		129,827	126,183	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	20	3,427	5,326	Non-controlling interests
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		133,254	131,509	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY**

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the Years then Ended December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Subscribed and paid-up capital stock Rp	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid- In Capital Rp	Saldo laba/ Retained earnings Rp	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti manfaat pensi/ Remeasurement on defined benefit plans Rp	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ Equity attributable to owner of the parent Rp	Keperlingan non-pengendali/ non-controlling interests Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
Saldo per 1 Januari 2017	<u>100,000</u>	<u>315</u>	<u>238,082</u>	<u>53,225</u>	<u>391,622</u>	<u>15,922</u>	<u>407,544</u>	Balance as of January 1, 2017
Dividen kepada kepentingan non-pengendali	--	--	--	--	--	(424)	(424)	Dividend to non-controlling interest
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	--	--	117,145	9,038	126,183	5,326	131,509	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2017	<u>100,000</u>	<u>315</u>	<u>355,227</u>	<u>62,263</u>	<u>517,805</u>	<u>20,824</u>	<u>538,629</u>	Balance as of December 31, 2017
Pembayaran Dividen	--	--	(58,573)	--	(58,573)	--	(58,573)	Dividend Payment
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	--	--	135,254	(5,427)	129,827	3,427	133,254	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2018	<u>100,000</u>	<u>315</u>	<u>431,908</u>	<u>56,836</u>	<u>589,059</u>	<u>24,251</u>	<u>613,310</u>	Balance as of December 31, 2018

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements as a whole

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**
For the Years then Ended
December 31, 2018 and 2017
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

	2018 Rp	2017 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2,089,974	1,589,864	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok	(340,352)	(293,963)	<i>Cash paid to suppliers</i>
Pembayaran kas kepada karyawan	<u>(1,520,044)</u>	<u>(1,211,949)</u>	<i>Cash paid to employees</i>
Kas diperoleh dari aktivitas operasi	229,578	83,952	<i>Cash provided by operations</i>
Penerimaan bunga	7,475	7,765	<i>Interest received</i>
Pembayaran bunga	(64)	(214)	<i>Interest expense paid</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(63,857)	(43,638)	<i>Income tax paid</i>
Pembayaran imbalan pascakerja	<u>(10,976)</u>	<u>(5,420)</u>	<i>Payment of post-employment benefit</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>162,156</u>	<u>42,445</u>	<i>Net cash provided in operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	2,293	1,128	<i>Dividend receipt from associate</i>
Perolehan aset tetap	(24,159)	(6,795)	<i>Acquisition of property, plant and equipment</i>
Penarikan (penempatan) rekening bank yang dibatasi penggunaannya	<u>(4,922)</u>	<u>4,069</u>	<i>Withdrawal (placement) of restricted cash in banks</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(26,788)</u>	<u>(1,598)</u>	<i>Net cash used in investing activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali	--	(212)	<i>Dividend paid to non-controlling interest</i>
Pembayaran dividen	<u>(58,573)</u>	<u>--</u>	<i>Dividend payment</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(58,573)</u>	<u>(212)</u>	<i>Net cash used in financing activities</i>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	76,795	40,635	<i>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>306,750</u>	<u>266,115</u>	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>383,545</u></u>	<u><u>306,750</u></u>	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</i>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2018 dan 2017
Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2018 and 2017
And For The Years
then Ended
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Haleyora Power ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 36 tanggal 18 Oktober 2011 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-51226.AH.01.01. Tahun 2011 tanggal 21 Oktober 2011 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 November 2012, Tambahan No.72182.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 104 tanggal 27 November 2017 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan susunan kepengurusan Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0196200 tanggal 30 November 2017.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud, dan tujuan Perusahaan adalah menyelenggarakan usaha pembangkitan tenaga listrik dan usaha usaha lain yang terkait dengan ketenagalistrikan, ekspor dan impor peralatan listrik, menyelenggarakan usaha dalam bidang pembangunan dan pemasangan, pemeliharaan peralatan dan pengembangan teknologi ketenagalistrikan dan menyelenggarakan usaha dalam bidang jasa pemeriksaan dan pengujian instalasi tenaga listrik.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan beralamat di Kindo Square Blok A 15 - 16, Jl. Duren Tiga Raya No. 101 Pancoran, Jakarta.

b. Susunan pengurus dan informasi lain

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. General

a. Establishment and General Information

PT Haleyora Power ("the Company") was established based on Deed No. 36 dated October 18, 2011 of Muhammad Hanafi, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-51226.AH.01.01.Year 2011 dated October 21, 2011 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 93 dated November 20, 2012, Supplement No.72182.

The Company's articles of association have been amended several times, recently by notarial deed No. 104 dated November 27, 2017 of Muhammad Hanafi, S.H., notary in Jakarta, related to changes of the Company's management composition. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0196200 dated November 30, 2017.

According to article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to run electricity generation and other business related to electricity, export and import of electricity tools, business of development and installation, maintenance of equipment and expansion of electricity technology, and business of inspection services and electricity installation testing services.

The Company is domiciled in Jakarta and located at Kindo Square Blok A 15 – 16 Jl. Duren Tiga Raya No. 101 Pancoran, Jakarta.

b. Management and other information

As of December 31, 2018 and 2017, the Company's management consists of the following:

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
31 Desember 2018 dan 2017
Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
December 31, 2018 and 2017
And For The Years
then Ended
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	2017	
Komisaris Utama	Fahmi El Amruzi D	Fahmi El Amruzi D	President Commissioner
Komisaris	Karyawan Aji Purnama Tioria Sianturi	Okto Rinaldi S	Commissioner
Direktur Utama	Achmad Taufik Haji	Achmad Taufik Haji	President Director
Direktur Keuangan	Sutrisno Samad	Sutrisno Samad	Director of Finance
PLT Direktur Operasi	Sinung Triwulandari	Sinung Triwulandari	Task Executor Director of Operation

Berdasarkan akta no.47 tanggal 25 September 2018 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta tentang Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham, Karyawan Aji dan Purnama Tioria Sianturi diangkat sebagai Komisaris. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0246532 tanggal 26 September 2018.

Based on deed No. 47 dated September 25, 2018 from Muhammad Hanafi, S.H, notary in Jakarta about Statement of Shareholders' Decision, Karyawan Aji and Purnama Tioria Sianturi was appointed as President Director and Sutrisno Samad was appointed as Commissioner. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0246532 dated September 26, 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2018 and 2017, the composition of Audit Committee are as follows:

	2018	2017	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Fahmi El Amruzi D	Fahmi El Amruzi D	Chairman
Anggota	Purnama Tioria Sianturi	Zulhendri	Member
Anggota	Zulhendri		Member

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak termasuk karyawan yang diperbantukan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

The total number of employees of the Company and its subsidiary including the employees who are assigned by PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") are as follows (unaudited):

	2018	2017	
	<u>Karyawan/Employees</u>	<u>Karyawan/Employees</u>	
Karyawan non-proyek	246	260	Non-project employees
Karyawan proyek	11.637	11.741	Project employees
Karyawan tugas karya dari entitas anak	13.872	11.822	Employees seconded from subsidiaries
Karyawan tugas karya PLN	19	21	Employees seconded from PLN
	<u>25.774</u>	<u>23.844</u>	

c. Entitas Anak

c. Subsidiary

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			2018	2017		2018	2017
PT Haleyora Powerindo ("HPI")	Bandung	Layanan teknik dan pemeliharaan/ Technical and maintenance service	90%	90%	2002	408.639	339.952

2. Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) Baru dan Revisi, serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018

2. New and Revised Statements of Financial Accounting Standard (“SFAS”) and Interpretations of Financial Accounting Standard (“ISFAS”) effective for the year beginning on or after January 1, 2018

Amandemen standar dan interpretasi berikut ini efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan, yaitu:

- PSAK 2 (Amandemen): Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, yang mensyaratkan entitas untuk menjelaskan perubahan pada kewajibannya untuk arus kas yang telah, atau yang akan di klasifikasi sebagai aktivitas pembiayaan pada laporan arus kas.
- PSAK 13 (Amandemen): Properti Investasi tentang pengalihan properti investasi.
- PSAK 15 (Penyesuaian): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, tentang kepentingan jangka panjang pada entitas asosiasi dan ventura bersama.
- PSAK 16 (Amandemen): Aset Tetap-Agrikultur: Tanaman Produktif, tentang klarifikasi atas aset biologis yang memenuhi definisi dari tanaman produksi dicatat sebagai aset tetap.
- PSAK 46 (Amandemen): Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tanggungan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, tentang klarifikasi persyaratan untuk mengakui aset pajak tanggungan atas rugi yang belum terealisasi.
- PSAK 53 (Amandemen): Pembayaran Berbasis Saham, tentang klasifikasi dan pengukuran transaksi pembayaran berbasis saham.
- PSAK 67 (Amandemen): Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, tentang kepentingan di entitas yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk dijual kecuali untuk ringkasan informasi keuangan.
- PSAK 69: Agrikultur
- PSAK 111: Akuntansi Wa'd

Berikut ini adalah dampak atas perubahan dan penyesuaian atas standar dan interpretasi standar diatas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak:

The following amendments and interpretations of standard will be effective for the year beginning on or after January 1, 2018, for which early adoption is permitted, namely:

- SFAS 2 (Amendment): Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative, which requires entity to explain changes in their liabilities for which cash flows have been, or will be classified as financing activities in the statement of cash flows.
- SFAS 13 (Amendment): Investment Property, regarding transfer of investment property.
- SFAS 15 (Improvement): Investments in Associates and Joint Ventures, regarding long term interest in associates and joint ventures.
- SFAS 16 (Amendment): Property, Plant and Equipment-Agriculture: Bearer Plants, regarding clarification on biological assets that meet the definition of bearer plants are accounted for as fixed assets.
- SFAS 46 (Amendment): Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, regarding clarification on the requirements for recognizing deferred tax assets on unrealized losses.
- SFAS 53 (Amendment): Share-based Payment, regarding classification and measurement of share-based payment transactions.
- SFAS 67 (Amendment): Disclosures of Interest in Other Entities, regarding interests in entities classified as held-for-sale except for summarised financial information.
- SFAS 69: Agriculture
- SFAS 111: Wa'd Accounting

The following is the impact of the amendments and improvements of standards and interpretation of standards that are relevant and significant to the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries:

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Desember 2018 dan 2017

Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

December 31, 2018 and 2017

And For The Years
then Ended

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- PSAK 2 (Amandemen 2016): "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan"
Amandemen ini mensyaratkan agar Perusahaan dan Entitas Anak menyediakan pengungkapan bagi pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.
- PSAK 46 (Amandemen 2016): "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi tersedia sehingga perbedaan temporer atas kemungkinan laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") Baru dan Revisi, serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019 dan setelahnya

Standard dan amandemen standar serta interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 22 (Penyesuaian 2018): Kombinasi Bisnis
- PSAK 24 (Amandemen 2018): Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program
- PSAK 26 (Penyesuaian 2018): Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (Penyesuaian 2018): Pajak Penghasilan
- PSAK 66 (Penyesuaian 2018): Pengaturan Bersama
- ISAK 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka
- ISAK 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

- SFAS 2 (Amendment 2016): "Statements of Cash Flows regarding Disclosure Initiative"
This Amendment requires the Company and its Subsidiaries to provide disclosures to users of the financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including changes arising from cash flows or non-cash changes.
- SFAS 46 (Amendment 2016): "Income Tax regarding Deferred Tax Assets Recognition for Unrealised Loss"

This amendment clarifies that to determine whether taxable income will be available so that deductible temporary differences can be utilized; the estimate of the possibility of future taxable profit may include the recovery of some of the entity's assets beyond its carrying amount.

New and Revised Statements of Financial Accounting Standard ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standard ("ISFAS") effective for the year beginning on or after January 1, 2019 and onwards

Standards and amendments to standards and interpretation to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application is permitted:

- SFAS 22 (Improvement 2018): Business Combination
- SFAS 24 (Amendment 2018): Employee Benefit regarding Plan Amendment, Curtailment or Settlement,
- SFAS 26 (Improvement 2018): Borrowing Cost
- SFAS 46 (Improvement 2018): Income Taxes
- SFAS 66 (Improvement 2018): Joint Arrangement
- SFAS 33: Foreign Currency Transactions and Advance Consideration
- SFAS 34: Uncertainty over Income Tax Treatments

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (Amandemen): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (Amandemen): Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71: Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (Amandemen): Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73: Sewa

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 112: Akuntansi Wakaf

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen standar, dan interpretasi atas standar serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application is permitted are:

- *SFAS 15 (Amendment): Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures*
- *SFAS 62 (Amendment): Insurance Contract - Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts*
- *SFAS 71: Financial Instruments*
- *SFAS 71 (Amendment): Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation*
- *SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers*
- *SFAS 73: Leases*

Standard effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application is permitted are:

- *SFAS 112: Wakaf Accounting*

As of the authorization date of these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are still evaluating the potential impact of these new standards, amendments, and interpretations of standards to the Company and subsidiaries' consolidated financial statements.

3. Kebijakan Akuntansi Penting

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh DSAK – IAI.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa

3. Significant Accounting Policies

a. Compliance with the Financial Accounting Standards ("FAS")

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include SFAS and ISFAS issued by DSAK – IAI.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared on the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"), which is also the functional currency of the Company and its subsidiary. The measurement basis is the historical cost, except for certain

akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas bertujuan khusus) yang dikendalikan oleh Perusahaan atau entitas anak. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and its subsidiary (including special purpose entities) controlled by the Company or its subsidiary. Control is achieved when the Company is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

The results of subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiary to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Perusahaan.

Changes in the Company and its subsidiary interests in subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amount of the Company and its subsidiary' interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Desember 2018 dan 2017

Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

December 31, 2018 and 2017

And For The Years
then Ended

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan:

- a. Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- b. Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan non-pengendali);
- c. Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima, jika ada, dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- d. Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- e. Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- f. Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan entitas anak kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

If the Company loses control over the subsidiary, the Company:

- a. *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control ceases;*
- b. *Derecognizes the carrying amounts of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control ceases (including any components of other comprehensive income attributable to them);*
- c. *Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstance that resulted in the cessation of control;*
- d. *Recognizes any investment retained in the former subsidiary at its fair value on the date of loss control;*
- e. *Reclassifies to profit or loss, or directly transfer to retained earnings if required by other Financial Accounting Standards, the amounts recognized in other comprehensive income in relation to the former subsidiary;*
- f. *Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the owners of the parent.*

d. Business Combinations

Business combination is a transaction or other events in which an acquirer obtains control of one or more businesses. Business combination is accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition date fair values of the assets transferred by the Company and its subsidiary, liabilities incurred by the Company and its subsidiary to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Company and its subsidiary in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Desember 2018 dan 2017

Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

December 31, 2018 and 2017

And For The Years
then Ended

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Company and its subsidiary in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. A contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. A contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to the reporting dates in accordance with the relevant

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Desember 2018 dan 2017

Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

December 31, 2018 and 2017

And For The Years
then Ended

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

yang relevan, dengan diakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan dan entitas anak atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui di dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai ketika kepemilikannya dilepas/ dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Company and its subsidiary' previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate when those interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incompleted by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiary report provisional amounts for the items for which the accounting is incompleted. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiary (the reporting entity):

- a. *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions apply:*

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Desember 2018 dan 2017

Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

December 31, 2018 and 2017

And For The Years
then Ended

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a), atau;
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); dan
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.
- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a), or;*
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); and*
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.*

Entitas yang berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh Pemerintah. Pemerintah mengacu kepada Pemerintah, instansi Pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

A government related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by a government. Government refers to government, government agencies and similar bodies whether local, national or international.

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Desember 2018 dan 2017

Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

December 31, 2018 and 2017

And For The Years

then Ended

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan Pemegang Saham entitas, atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara sebagai kuasa pemegang saham.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

f. Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan yang tersedia untuk dijual.

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai

Government related entity can be an entity which is controlled or significantly influenced by the Ministry of Finance or Local Government being the shareholders of the entity or an entity controlled by the Government of Republic of Indonesia, represented by the Ministry of State Owned Enterprise as shareholder's representative.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

f. Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as a fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Subsequent Measurement of Financial Assets

The Company and its subsidiary' financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, and available-for-sale.

i. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Desember 2018 dan 2017

Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

December 31, 2018 and 2017

And For The Years

then Ended

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

- ii. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:
- pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
 - pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
 - pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- iii. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual ("AFS")
Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam pengasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu,

derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

- ii. Loans and Receivables
Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:
- those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;*
 - those that upon initial recognition designated as available for sale; or*
 - those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration*

After initial recognition, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method.

- iii. Available-for-Sale Financial Assets ("AFS")
On subsequent measurement, the AFS are carried at fair value, with gains or losses recognized in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gain and losses, until they are derecognized. At that time, the cumulative gain or losses previously recognized in other comprehensive income

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Desember 2018 dan 2017

Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

December 31, 2018 and 2017

And For The Years
then Ended

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen ekuitas yang tidak tercatat di pasar aktif dengan menggunakan teknik penilaian berdasarkan asumsi yang wajar. Dalam keadaan tertentu dimana kisaran estimasi nilai wajar yang realistis cukup signifikan dan probabilitas berbagai estimasi tidak dapat dinilai secara wajar, maka Perusahaan mengukur nilai wajar AFS tersebut pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrument ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrument keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrument keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan

shall be reclassified from equity to profit or loss as reclassification adjustment.

The Company measures the fair value of non-listed equity instruments by applying valuation techniques based on reasonable assumptions. In the limited case where the range of reasonable fair value measurements is significantly wide and the probabilities of the various estimates cannot be reasonably assessed, the Company records such AFS instruments at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company and its subsidiary' rights to receive the dividends are established.

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and other forms paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of Financial Assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Desember 2018 dan 2017

Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

December 31, 2018 and 2017

And For The Years
then Ended

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

awal aset keuangan dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau hukum yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.*
- *observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.*

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's and its subsidiary's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Desember 2018 dan 2017

Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

December 31, 2018 and 2017

And For The Years
then Ended

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Perubahan nilai tercatat akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dicatat ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

**Penghentian Pengakuan Aset
Keuangan**

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of Financial Assets

The Company and its subsidiary derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiary neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Desember 2018 dan 2017

Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

December 31, 2018 and 2017

And For The Years
then Ended

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan dan entitas anak masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar kedua bagian tersebut.

control the transferred asset, the Company and its subsidiary recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiary retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiary continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety (e.g., when the Company and its subsidiary retain an option to repurchase part of a transferred asset), the Company and its subsidiary allocate the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Desember 2018 dan 2017

Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

December 31, 2018 and 2017

And For The Years
then Ended

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Reklasifikasi

Perusahaan dan entitas anak tidak mereklasifikasi instrument derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan dan entitas anak sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dan entitas anak dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan dan entitas anak tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan dan entitas anak, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Reclassification

The Company and its subsidiary shall not reclassify a derivative instrument out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company and its subsidiary as at fair value through profit or loss. The Company and its subsidiary may reclassify the financial asset out of the fair value through profit or loss category if it is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company and its subsidiary shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in the Company and its subsidiary' intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held-to-maturity investments, it shall be reclassified to available-for-sale investments and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sale or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and financial liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- i. Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- ii. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- iii. Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

- i. *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- ii. *Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);*
- iii. *Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan dan entitas anak sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company and its subsidiary use observable market data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company and its subsidiary use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

Perpindahan antara level hirarki nilai wajar diakui oleh Perusahaan dan entitas anak pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Company and its subsidiary at the end of the reporting period during of which the change occurred.

Lindung Nilai

Dalam bisnis normal Perusahaan dan entitas anak terekspos dengan risiko nilai tukar dan tingkat bunga. Untuk melindungi dari risiko-risiko ini sesuai dengan kebijakan treasury tertulis dari manajemen, Perusahaan dan entitas anak menggunakan instrument derivative dan lindung nilai lainnya. PSAK 55 memperbolehkan tiga jenis hubungan lindung nilai:

- Lindung nilai atas nilai wajar;
- Lindung nilai atas arus kas;
- Lindung nilai atas investasi neto pada kegiatan usaha luar negeri.

Hedging

In the normal course of the Company and its subsidiary' business exposes them to currency and interest rate risks. In order to hedge these risks in accordance with the management's written treasury policies, the Company and its subsidiary use derivatives and other hedging instruments. SFAS 55 allows three types of hedging relationships:

- *Fair value hedge;*
- *Cash flow hedge;*
- *Hedge of a net investment in a foreign operation.*

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Desember 2018 dan 2017

Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

December 31, 2018 and 2017

And For The Years
then Ended

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Perusahaan dan entitas anak menggunakan akuntansi lindung nilai hanya jika seluruh kondisi berikut ini terpenuhi pada saat dimulainya lindung nilai:

- Instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai diidentifikasi dengan jelas;
- Terdapat penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai. Dokumentasi lindung nilai mencakup strategi lindung nilai dan metode yang digunakan untuk menilai efektivitas lindung nilai; dan
- Efektivitas hubungan lindung nilai diperkirakan sangat tinggi di sepanjang masa dari lindung nilai.

Dokumentasi di atas selanjutnya dimutakhirkan pada setiap periode pelaporan untuk menilai apakah lindung nilai tetap diperkirakan akan sangat efektif di sepanjang sisa masa lindung nilai.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrument lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui (setelah pajak) dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan lindung nilai, dan bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrument lindung nilai tersebut diakui dalam laba rugi.

Tidak dilakukan penyesuaian atas item yang dilindung nilai.

Jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan suatu aset keuangan atau liabilitas keuangan, maka keuntungan atau kerugian terkait yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada periode yang sama pada saat lindung nilai atas prakiraan arus kas mempengaruhi laba rugi.

Jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, atau jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi atas aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan menjadi komitmen pasti dimana akuntansi lindung nilai atas nilai wajar

The Company and its subsidiary use hedge accounting only when the following conditions at the inception of the hedge are satisfied:

- *The hedging instrument and the hedged item are clearly identified;*
- *Formal designation and documentation of the hedging relationship is in place. Such hedge documentation includes the hedge strategy and the method used to assess the hedge's effectiveness; and*
- *The hedge relationship is expected to be highly effective throughout the life of the hedge.*

The above documentation is subsequently updated at each reporting date in order to assess whether the hedge is still expected to be highly effective over its remaining life.

Cash flow hedge

The portion of the gain or loss on the hedging instrument that is determined to be an effective hedge is recognized (net of tax) in other comprehensive income and accumulated under hedging reserve, and the ineffective portion of the gain or loss on the hedging instrument is recognized in profit or loss.

No adjustment is made to the hedged item.

If a hedge of a forecast transaction subsequently results in the recognition of a financial asset or a financial liability, the associated gains or losses that were recognized in other comprehensive income are reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment in the same period or periods during which the hedged forecast cash flows affects profit or loss.

If a hedge of a forecast transaction subsequently results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, or a forecast transaction for a non-financial asset or non-financial liability becomes a firm commitment for which fair value hedge accounting is applied, then the Company reclassifies the associated

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Desember 2018 dan 2017

Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

December 31, 2018 and 2017

And For The Years
then Ended

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

diterapkan, maka Perusahaan mereklasifikasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

h. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan

gains and losses that were previously recognized in other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as liabilities or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiary are classified accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiary after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are initially recognized at fair value, net of transaction costs and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective interest rate.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiary derecognize financial liabilities if, and only if, the Company and its subsidiary obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiary only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the consolidated statement of financial position where they:

- *currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and*

- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Kebijakan akuntansi pinjaman yang diberikan dan piutang, lihat Catatan 3f.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya, dan nilai tercatat akan meningkat atau menurun untuk mengakui bagian investor atas laba rugi. Di dalam investasi Perusahaan dan entitas anak atas entitas asosiasi termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai PSAK 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Perusahaan dan entitas anak atas laba rugi atas entitas asosiasi setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian perusahaan atas penghasilan komprehensif lainnya setelah tanggal perolehan diakui dalam penghasilan

- *intend either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.*

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

Restricted cash in banks and time deposits are classified as loans and receivable. Refer to Note 3f for the accounting policy on loans and receivables.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Investment in Associate

Associates are all entities over which the Company and its subsidiary have significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting. Under the equity method, the investment is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of the profit or the loss of the investee after the date of acquisition. The Company and its subsidiary investment in associates includes goodwill identified on acquisition.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with SFAS 58 (Revised 2009), Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. In applying the equity method of accounting, the Company and its subsidiary's share of its associate's post-acquisition profits or losses is recognized in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognized in

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Desember 2018 dan 2017

Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

December 31, 2018 and 2017

And For The Years
then Ended

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

komprehensif lainnya. Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi. Bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perusahaan dan entitas anak telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Perusahaan dan entitas anak dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar bagian Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak.

Pada setiap tanggal pelaporan Perusahaan dan entitas anak menentukan apakah ada bukti objektif bahwa terdapat indikasi penurunan nilai untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2014) sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

other comprehensive income. These postacquisition movements and distributions received from an associate are adjusted against the carrying amounts of the investment. Losses of the associates in excess of the Company and its subsidiary' interests in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiary net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Company and its subsidiary have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Unrealized gains on transactions between the Company and its subsidiary and associate are eliminated to the extent of the Company and its subsidiary interests in the associate. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of impairment of the assets transferred. The accounting policies of the associate have been changed when necessary to ensure consistency with the accounting policy adopted by the Company and its subsidiary.

The Company and its subsidiary determine at each reporting date whether there is any objective evidence that impairment indicators exist to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Company and its subsidiary' investment in an associate. If impairment indicators exist, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with SFAS 48 (Revised 2014), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with SFAS 48 (Revised 2014) to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Desember 2018 dan 2017

Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

December 31, 2018 and 2017

And For The Years
then Ended

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Perusahaan dan entitas anak menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

- a. jika investasi menjadi entitas anak.
- b. jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Perusahaan dan entitas anak mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.
- c. ketika Perusahaan dan entitas anak menghentikan penggunaan metode ekuitas, Perusahaan dan entitas anak mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika *investee* telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

I. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan	20	<i>Buildings</i>
Kendaraan bermotor	8	<i>Motor vehicles</i>
Perlengkapan umum	4	<i>General equipment</i>

The Company and its subsidiary discontinue the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an associate as follows:

- a. if the investment becomes a subsidiary.*
- b. If the retained interest in the former associate is a financial asset, the Company and its subsidiary measure the retained interest at fair value.*
- c. When the Company and its subsidiary discontinue the use of the equity method, the Company and its subsidiary account for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that investment on the same basis as would have been required if the investee had directly disposed of the related assets or liabilities.*

When the Company and its subsidiary transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

I. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized as a write off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated economic useful lives of the assets as follows:

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The costs of maintenance and repairs are charged to consolidated profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or to service an item of property, plant and equipment are recognized as an asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When property, plant and equipment are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset yang diamortisasi atau disusutkan dikaji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar kelebihan jumlah tercatat aset atas jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai, ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pembalikan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

m. Impairment of Non-Financial Assets

Assets that are subject to amortization or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less cost to sell and its value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). Non-financial assets that have suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Pembalikan rugi penurunan nilai, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan

Reversal on impairment loss for assets would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognized in profit or

tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan didepresiasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan.

loss. The reversal will not result in the carrying amount of an asset that exceeds what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognized at the date at which the impairment was reversed.

n. Sewa Operasi

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee*. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi persyaratan tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

n. Operating Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai lessor

Sewa di mana Perusahaan dan entitas anak tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

As lessor

Lessee where the Company and its subsidiary does not transfer substantially all the risks and rewards of the asset ownership are classified as operating leases.

Sebagai lessee

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga konstan atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

As lessee

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari *lessor*) diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui dalam sewa operasi sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments (net of any incentives received from the lessor) are recognized as expenses on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rents arising under operating leases are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari beban sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received when entering into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penyediaan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

p. Imbalan Kerja

Imbalan Pascakerja

Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Perusahaan and entitas anak juga memberikan imbalan pascakerja lain tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan entitas anak.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Perusahaan dan entitas anak mengakui keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue from services are recognized when the services are delivered.

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

p. Employee Benefits

Post-employment Benefits

The Company and its subsidiary established a defined benefit pension plan covering all of their eligible permanent employees. The Company and its subsidiary also provide other unfunded defined post-employment benefit plans for their qualifying employees based on the Company and its subsidiary's policies.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the *Projected Unit Credit* method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognized immediately in profit or loss.

Long-term Benefits

Long-term benefits are determined using the *Projected Unit Credit* method. Past service costs are recognized immediately in profit or loss. The Company and its subsidiary recognize gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a

tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain periode terjadinya.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Bila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

curtailment or settlement of a defined benefit plan is recognized in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged to other comprehensive income in the period in which they occur.

The long-term employee benefit liabilities recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit liabilities.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiary have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event and it is probable that the Company and its subsidiary will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Desember 2018 dan 2017

Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

December 31, 2018 and 2017

And For The Years
then Ended

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laporan laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan dalam sebagai bagian dari akun beban operasional pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

Current and deferred taxes are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

For income which is subject to final tax, tax expenses are recognized proportionally with the accounting revenue recognized and presented as part of the operating expenses account in the current year as such tax does not satisfy the criteria of income tax.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amounts already paid in respect of current and prior periods exceed the amounts due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carry forward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Desember 2018 dan 2017

Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

December 31, 2018 and 2017

And For The Years
then Ended

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- a. pengakuan awal *goodwill*; atau
- b. pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus, jika dan hanya jika, ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan ketika liabilitas pajak tangguhan terkait dengan

- a. *the initial recognition of goodwill; or*
- b. *the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the consolidated financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and deferred tax liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiary expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset, if and only if, when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company and its subsidiary intend to settle

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Desember 2018 dan 2017

Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

December 31, 2018 and 2017

And For The Years
then Ended

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

s. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP") diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Aset Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Perusahaan sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Perusahaan untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Perusahaan.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sehubungan dengan Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak yang diakui, Perusahaan dan entitas anak telah mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

- a. Tanggal SKPP;
- b. Jumlah yang diakui sebagai Aset Pengampunan Pajak sesuai SKPP; dan
- c. Jumlah yang diakui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak.

their current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

s. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Tax Amnesty Assets and Liabilities are recognized upon the issuance of Tax Amnesty Approval Letter ("TAAL") by the Minister of Finance of Republic of Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities are recognized as Additional Paid-in Capital.

Tax Amnesty Assets are initially recognized at the value stated in TAAL.

Tax Amnesty Liabilities are initially measured at the amount of cash or cash equivalents to be settled by the Company according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective Tax Amnesty Assets.

The compensation paid by the Company to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Company receives TAAL.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant FAS according to the classification of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

With respect to Tax Amnesty Assets and Liabilities recognized, the Company and its subsidiary have disclosed the following in its financial statements:

- a. The date of TAAL;
- b. Amount recognized as Tax Amnesty Assets in accordance with TAAL; and
- c. Amount recognized as Tax Amnesty Liabilities.

4. Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan

Dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang nilai aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari direviu secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pascakerja Perusahaan dan entitas anak.

Asumsi yang digunakan untuk perhitungan liabilitas imbalan pascakerja diungkapkan dalam Catatan 17.

4. Critical Accounting Judgments and Significant Accounting Estimates

In the application of the Company and its subsidiaries accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Post-employment Benefits

The determination of the post-employment benefits obligation is dependent on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company and its subsidiary' assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company and its subsidiary' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiary' post-employment benefit liabilities.

Assumptions used in the calculation of post-employment benefit liabilities are disclosed in Note 17.

Pajak penghasilan

Perhitungan beban pajak penghasilan Perusahaan memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasian. Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"). Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Perusahaan dan entitas anak, melalui negosiasi dengan otoritas pajak yang relevan dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari akumulasi rugi fiskal dan perbedaan temporer, diakui apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi atas pembentukan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat penjualan dan biaya-biaya terkait yang terdapat risiko ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi tersebut akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

Income tax

The calculations of income tax expense for the Company require judgements and assumptions in determining the deductibility of certain expenses during the estimation process. All judgements and estimates made by management may be challenged by the Directorate General of Taxation ("DGT"). As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Company and its subsidiary, through negotiations with the relevant tax authorities can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income to provision in the year in which this determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward and temporary differences, are recognized only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. The assumptions about the generation of future taxable profits are heavily affected by management's estimates of the expected sales level and the associated costs which are subject to risk and uncertainty and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

5. Kas dan Setara Kas

5. Cash and Cash Equivalents

	2018 Rp	2017 Rp	
Kas	958	766	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 25)			Related parties (Note 25)
Bank Negara Indonesia	233,348	256,316	Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri	2,273	850	Bank Mandiri
Bank Rakyat Indonesia	1,125	582	Bank Rakyat Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Bank Bukopin	3,325	30,720	Bank Bukopin
Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	16	16	Bank Pembangunan Daerah Sumatera barat
Subjumlah kas dan bank	<u>241,045</u>	<u>289,250</u>	Subtotal cash on hand and in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi (Catatan 25)			Related parties (Note 25)
Bank Mandiri	85,000	10,000	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia	50,000	7,500	Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	7,500	--	Bank Rakyat Indonesia
Subjumlah deposito berjangka	<u>142,500</u>	<u>17,500</u>	Subtotal time deposits
Jumlah kas dan setara kas	<u>383,545</u>	<u>306,750</u>	Total cash and cash equivalents
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	4,75% - 7,25%	4,75% - 7,25%	Interest rate per annum on time deposits
Jangka waktu	1 - 3 bulan/ months	1 - 3 bulan/ months	Maturity

6. Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya **6. Restricted Cash in Banks**

	2018 Rp	2017 Rp	
Jaminan garansi			Collateral of guarantess
Pihak berelasi (Catatan 25)			Related party (Note 25)
Bank Negara Indonesia	2,813	1,308	Bank Negara Indonesia
Rekening tabungan bisnis			Business account
Pihak ketiga			Third party
Bank Mandiri	52,388	--	Bank Mandiri
Bank Bukopin	368	49,339	Bank Bukopin
Jumlah	55,569	50,647	Total

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya merupakan saldo rekening bank yang dijadikan sebagai jaminan (*cash collateral*) atas bank garansi yang diterbitkan oleh pihak Bank untuk jaminan pelaksanaan pekerjaan tertentu dengan pelanggan. Rekening tabungan bisnis merupakan rekening penyimpanan atas dana untuk pembelian saham pada entitas asosiasi.

Restricted cash in banks represents bank account balances pledged as collateral (cash collateral) for bank guarantees issued by the Bank to guarantee the implementation of specific work with customers. Business account represents the savings account for share purchase in associate.

7. Piutang Usaha

7. Trade Receivables

a. Berdasarkan langganan

a. By debtor

	2018 Rp	2017 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 25)			Related parties (Note 25)
PLN	177,567	181,377	PLN
PT Indonesia Comnets Plus ("ICON")	15,247	25,856	PT Indonesia Comnets Plus ("ICON")
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam ("PLN Batam")	13,091	9,553	PT Pelayanan Listrik Nasional Batam ("PLN Batam")
PT Indonesia Power ("IP")	6,788	5,678	PT Indonesia Power ("IP")
PT Pembangkitan Jawa-Bali ("PJB")	4,188	3,964	PT Pembangkitan Jawa-Bali ("PJB")
PT PLN Batubara ("PLN Batubara")	829	2,105	PT PLN Batubara ("PLN Batubara")
PT Prima Layanan Nasional Enjiniring ("PLNE")	517	2,231	PT Prima Layanan Nasional Enjiniring ("PLNE")
PT Energi Pelabuhan Indonesia ("EPI")	134	864	PT Energi Pelabuhan Indonesia ("EPI")
PT Pelayanan Listrik Nasional Tarakan ("PLN Tarakan")	--	539	PT Pelayanan Listrik Nasional Tarakan ("PLN Tarakan")
PT Jambi Prima Coal	121	--	PT Jambi Prima Coal
Pihak ketiga	20	42	Third parties
Jumlah	218,502	232,209	Total

b. Berdasarkan umur piutang usaha

b. By age category of receivables

	2018 Rp	2017 Rp	
Belum jatuh tempo	186,200	179,104	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
1 - 90 hari	25,680	48,135	1 - 90 days
91 - 360 hari	5,248	2,800	91 - 360 days
Lebih dari 360 hari	1,374	2,170	More than 360 days
Jumlah	218,502	232,209	Total

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
31 Desember 2018 dan 2017
Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
December 31, 2018 and 2017
And For The Years
then Ended
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Perusahaan dan entitas anak tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

The Company and its subsidiary do not provide allowance for impairment losses due to management believes that all receivables are collectible.

8. Pajak Dibayar Dimuka

8. Prepaid Taxes

	<u>2018</u> Rp	<u>2017</u> Rp	
Pajak pertambahan nilai	34,275	34,048	Value added tax
Lebih bayar pajak penghasilan badan			Overpayment of corporate income tax
Entitas anak			Subsidiary
2017	2,340	2,340	2017
2016	--	3,657	2016
Jumlah	<u>36,615</u>	<u>40,045</u>	Total

9. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

9. Prepaid Expenses and Advance

	<u>2018</u> Rp	<u>2017</u> Rp	
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Sewa kantor	5,623	2,158	Rent office
Asuransi	885	895	Insurance
Subjumlah	<u>6,508</u>	<u>3,053</u>	Subtotal
Uang muka	782	857	Advances
Jumlah	<u>7,290</u>	<u>3,910</u>	Total

10. Investasi pada Entitas Asosiasi

10. Investment in Associate

Rincian investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Details of investment in associate is as follows:

Asosiasi/ Associate	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Tahun operasi komersial/ commercial operations year	Persentase penyertaan/ Percentage of ownership	
				2018	2017
EPI	Jakarta	Penyediaan dan Pendistribusian Tenaga Listrik Wilayah Pelabuhan/ Supply and Distribution of Electric Power Port Region	2013	45.00%	45.00%

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
31 Desember 2018 dan 2017
Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
December 31, 2018 and 2017
And For The Years
then Ended
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Changes in investment in associate is as follows:

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	42,698	38,093	<i>Beginning balance</i>
Pembagian dividen	(2,293)	(1,128)	<i>Payment of dividend</i>
Bagian laba bersih	7,071	5,733	<i>Equity in net income</i>
Jumlah	47,476	42,698	Total

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi sebagai berikut:

Summarized financial information in associate is as follows:

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Jumlah aset	164,453	131,811	<i>Total assets</i>
Jumlah liabilitas	(58,950)	(36,926)	<i>Total liabilities</i>
Aset bersih	105,503	94,885	Net assets
Jumlah pendapatan	159,249	138,674	Total revenues

EPI didirikan untuk penyediaan pasokan listrik dengan layanan yang prima bagi konsumen di wilayah pelabuhan dan/atau kawasan lainnya di Indonesia.

EPI was established to supply electricity with the best services for consumers in the area of the port and/or other areas in Indonesia.

11. Aset Tetap

11. Property and Equipment

	2018				
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Tanah	1,785	1,331	--	3,116	<i>Land</i>
Bangunan	1,190	985	--	2,175	<i>Buildings</i>
Kendaraan bermotor	131	1,471	--	1,602	<i>Motor vehicles</i>
Perlengkapan umum	18,864	20,372	--	39,236	<i>General equipment</i>
Subjumlah	21,970	24,159	--	46,129	Subtotal
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	357	98	--	455	<i>Buildings</i>
Kendaraan bermotor	43	114	--	157	<i>Motor vehicles</i>
Perlengkapan umum	7,511	7,585	--	15,096	<i>General equipment</i>
Subjumlah	7,911	7,797	--	15,708	Subtotal
Jumlah Tercatat	14,059			30,421	Net Carrying Value

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
31 Desember 2018 dan 2017
Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
December 31, 2018 and 2017
And For The Years
then Ended
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2017				
1 Januari/ January 1 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Desember/ December 31 Rp	
Biaya perolehan				Acquisition cost
Tanah	1,785	--	1,785	Land
Bangunan	1,190	--	1,190	Buildings
Kendaraan bermotor	131	--	131	Motor vehicles
Perlengkapan umum	12,069	6,795	18,864	General equipment
Subjumlah	15,175	6,795	21,970	Subtotal
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Bangunan	298	59	--	357 Buildings
Kendaraan bermotor	27	16	--	43 Motor vehicles
Perlengkapan umum	3,644	3,867	--	7,511 General equipment
Subjumlah	3,969	3,942	--	7,911 Subtotal
Jumlah Tercatat	11,206		14,059	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai beban umum dan administrasi sebesar Rp7.797 pada 2018 dan Rp3.942 pada 2017.

Depreciation expense was allocated as general and administration expense amounted to Rp7,797 in 2018 and Rp3,942 in 2017.

Perusahaan dan entitas anak tidak mengasuransikan aset tetap terhadap risiko kerugian karena kebakaran dan lainnya.

The Company and its subsidiary do not insure their assets against losses due to fire and other risks.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset tetap pada tanggal pelaporan.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment of property and equipment at the reporting date.

12. Piutang Lain-lain

12. Other Receivables

	2018 Rp	2017 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 25)			Related parties (Note 25)
EPI	34	12	EPI
Lain-lain	166	14	Others
Pihak ketiga			Third parties
PT Asuransi Jiwa Bumiputera Koperasi Jasa Keuangan	3,973	3,973	PT Asuransi Jiwa Bumiputera Koperasi Jasa Keuangan
Haleyora Powerindo	81	161	Haleyora Powerindo
Karyawan	--	126	Employees
Lain-lain	10,090	--	Others
Jumlah	14,344	4,286	Total
Dikurangi bagian tidak lancar	--	80	Less non-current portion
Bagian lancar	14,344	4,206	Current portion

Piutang Lain – lain pihak ketiga sebesar Rp9.615 juta merupakan piutang atas restitusi PPN yang telah dibayarkan di tanggal 14 Januari 2019.

Other Receivables at Third Parties amounting to Rp9,615 million is Receivables for VAT restitution that already paid at January 14, 2019.

13. Utang Usaha

Akun ini merupakan utang usaha sehubungan dengan pembelian barang dan jasa untuk mendukung kegiatan operasional Perusahaan dan entitas anak sebagai berikut:

	2018	2017
	Rp	Rp
Pihak berelasi (Catatan 25)		
PLN	1,355	3,195
ICON	63	88
Karyawan	74	--
Pihak ketiga	18,832	30,512
Jumlah	20,324	33,795

13. Trade Payables

This accounts represents payables in relation to purchase of goods and services to support the operations of the Company and its subsidiary as follows:

Related parties (Note 25)
PLN
ICON
Employees
Third Parties
Total

14. Biaya Masih Harus Dibayar

	2018	2017
	Rp	Rp
Bonus dan insentif kerja	39,009	31,380
Gaji dan tunjangan	4,601	2,820
Lainnya	1,084	1,545
Jumlah	44,694	35,745

14. Accrued Expenses

Bonus and incentive
Salaries and allowances
Others
Total

15. Utang Lain-lain

	2018	2017
	Rp	Rp
Pihak berelasi (Catatan 25)		
DPLK - Bank Negara Indonesia	12,884	4,356
Dana Pensiun PLN	22	45
PLN Batam	15	15
PLN	7	565
BPJS Ketenagakerjaan	--	3,316
Lain-lain	415	346
Pihak ketiga	8,686	1,340
Jumlah	22,029	9,983
Dikurangi bagian jangka panjang		
Pihak berelasi	--	68
Bagian jangka pendek	22,029	9,915

Related parties (Note 25)
DPLK - Bank Negara Indonesia
Dana Pensiun PLN
PLN Batam
PLN
BPJS Ketenagakerjaan
Others
Third parties
Total

Less non-current portion
Related parties
Current portion

16. Utang Pajak

16. Taxes Payable

	<u>2018</u> Rp	<u>2017</u> Rp	
Pajak Penghasilan:			<i>Income Taxes:</i>
Pasal 4 (2)	59	59	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 21	474	1,426	<i>Article 21</i>
Pasal 23	299	94	<i>Article 23</i>
Pasal 25	1,635	2,099	<i>Article 25</i>
Pasal 29 (Catatan 18)	3,700	5,987	<i>Article 29 (Note 18)</i>
Pajak pertambahan nilai	--	9	<i>Value added tax</i>
Jumlah	<u>6,167</u>	<u>9,674</u>	<i>Total</i>

17. Liabilitas Imbalan Kerja

17. Employee Benefits Liabilities

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pascakerja tanpa pendanaan berupa uang pesangon kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan Perusahaan yang didasarkan pada Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

The Company and its subsidiary provide unfunded post-employment benefit to their employees in accordance with the Company's regulation which is based on Labour Law No. 13/2003.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan dan entitas anak mencatat penyisihan imbalan pascakerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan masing-masing oleh aktuaris independen PT Binaputera Jaga Hikmah dan PT Quattro Asia Consulting dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

On December 31, 2018 and 2017, the Company and its subsidiary recorded a provision for post-employment benefits based on an independent actuarial calculation performed by PT Binaputera Jaga Hikmah and PT Quattro Asia Consulting, respectively, using the Projected Unit Credit method with the following assumptions:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Tabel mortalita	CSO 58	CSO 58	<i>Mortality table</i>
Usia pensiun normal	56 tahun/ years	56 tahun/ years	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat diskonto per tahun	8,76%	7,22%	<i>Discount rate per annum</i>
Tingkat kenaikan gaji per tahun			<i>Salary increase rate per annum</i>
Pegawai non-proyek	7,20%	7,20%	<i>Non-project employee</i>
Pegawai proyek	9,76%	9,76%	<i>Project employee</i>

Kewajiban imbalan pascakerja yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Post-employment benefit obligations recognized in the statement of financial position are as follows:

	<u>2018</u> Rp	<u>2017</u> Rp	
Nilai kini dari kewajiban yang tidak didanai	<u>118,382</u>	<u>90,667</u>	<i>Present value of unfunded obligation</i>

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
31 Desember 2018 dan 2017
Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
December 31, 2018 and 2017
And For The Years
then Ended
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Mutasi kewajiban imbalan pascakerja lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movement of post-employment benefits obligation during the year is as follows:

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Pada awal tahun	90,667	78,411	<i>At beginning of year</i>
Biaya jasa kini	25,107	31,034	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	6,348	6,312	<i>Interest expense</i>
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurement:</i>
Keuntungan yang timbul dari perubahan asumsi aktuari	7,236	(12,050)	<i>Gain from changes in actuarial assumptions</i>
Pembayaran imbalan	(8,195)	(5,420)	<i>Benefit and contributions paid</i>
Pembayaran iuran	(2,781)	(7,620)	<i>Paid contribution</i>
Pada akhir tahun	118,382	90,667	<i>At the end of year</i>

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

	2018	2017	
	%	%	
Tingkat diskonto	8.76%	7.22%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7.20%	7.20%	<i>Salary increase rate per annum</i>

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the principal assumption is as follows:

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	Penurunan sebesar/ <i>Decrease by</i> 14.83%	Kenaikan sebesar/ <i>Increase by</i> 21.40%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	1%	Kenaikan sebesar/ <i>Increase by</i> 20.64%	Penurunan sebesar/ <i>Decrease by</i> 14.67%	<i>Salary increase rate</i>

Analisis sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Pada praktiknya, kecil kemungkinan hal tersebut terjadi dan perubahan-perubahan dalam beberapa asumsi mungkin saling berhubungan. Ketika melakukan perhitungan sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti ke asumsi aktuarial yang signifikan, metode yang sama (nilai kini dari kewajiban imbalan pasti yang dihitung menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti saat menghitung kewajiban pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan.

The above sensitivity analysis are based on a change in a single assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and the changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculation with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun pascakerja yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension and post-employment medical benefits is as follow:

	Kurang dari 1 tahun/ Less than a year Rp	1 sampai 2 tahun/ Between 1- 2 years Rp	2 sampai 5 tahun/ Between 2- 5 years Rp	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years Rp	Jumlah/ Total Rp	
Imbalan pensiun	7,864	4,044	13,545	158,970	184,423	Pension benefits

18. Pajak Penghasilan

18. Income Tax

Manfaat (beban) pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

Tax benefit (expense) of the Company and its subsidiary consists of the following:

	2018 Rp	2017 Rp	
Beban pajak kini	61,141	49,385	Current tax expenses
Manfaat pajak tangguhan	(5,121)	(12,510)	Deferred tax income
Jumlah manfaat pajak	56,020	36,875	Total tax benefit

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Laba sebelum pajak laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	194,701	159,346	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	52,685	41,074	Income before tax attributable to subsidiary
Laba sebelum pajak Perusahaan	142,016	118,272	Profit before tax - The Company
Koreksi fiskal:			Fiscal correction:
Imbalan kerja	50	76	Employee benefits
Beban/(penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non-deductible expense/ (non-taxable income):
Kesejahteraan dan tunjangan pajak karyawan	40,577	28,167	Employees' welfare and tax allowance
Bantuan dan sumbangan	20	68	Assistance and donation
Beban penyusutan	15	--	Depreciation expense
Pembayaran manfaat pesangon	(1,772)	--	Payment of severance benefits
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(7,071)	(5,733)	Equity in net income of associate
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(5,565)	(5,156)	Interest income subjected to final tax
Pendapatan dividen dari entitas anak	--	3,816	Dividend income from subsidiaries
Beban lain yang tidak dapat dikurangkan	4,114	2,347	Other non deductible expense
Jumlah	172,384	141,857	Total

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
31 Desember 2018 dan 2017
Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
December 31, 2018 and 2017
And For The Years
then Ended
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Perhitungan beban dan pajak penghasilan lebih bayar adalah sebagai berikut:

Current tax expense and income tax overpayment are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Beban pajak kini			Current tax expenses
Perusahaan	43,096	35,464	The Company
Entitas anak	18,045	13,921	Subsidiary
Subjumlah	<u>61,141</u>	<u>49,385</u>	Subtotal
Pembayaran pajak di muka			Prepayment of taxes
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan pasal 23	22,578	15,840	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 25	17,086	13,637	Income tax article 25
Entitas anak	17,777	16,261	Subsidiary
Subjumlah	<u>57,441</u>	<u>45,738</u>	Subtotal
Pajak penghasilan kurang bayar	3,700	3,647	Income tax under payment
Terdiri dari:			Consist of:
Utang Pajak Kini			Current tax payable
Perusahaan	3,433	5,987	The Company
Entitas anak	267	--	Subsidiary
Jumlah utang pajak kini (Catatan 16)	<u>3,700</u>	<u>5,987</u>	Total current tax payables (Note 16)
Pajak penghasilan lebih bayar			Income tax overpayment
Perusahaan	--	--	The Company
Entitas anak	--	(2,340)	Subsidiary
Jumlah pajak penghasilan lebih bayar	<u>--</u>	<u>(2,340)</u>	Total income tax overpayment

Pajak tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Deferred tax

The details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 January/ January 1, 2018 Rp	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited to income for the period Rp	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax asset
Liabilitas imbalan kerja karyawan	22,666	5,121	1,809	29,596	Employment benefits obligations
Penyusutan Aset Tetap	960	--	--	960	Depreciation of fixed assets
Jumlah	<u>23,626</u>	<u>5,121</u>	<u>1,809</u>	<u>30,556</u>	Total
	1 January/ January 1, 2017 Rp	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited to income for the period Rp	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income Rp	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax asset
Liabilitas imbalan kerja karyawan	14,609	11,070	(3,013)	22,666	Employment benefits obligations
Penyusutan Aset Tetap	(480)	1,440	--	960	Depreciation of fixed assets
Jumlah	<u>14,129</u>	<u>12,510</u>	<u>(3,013)</u>	<u>23,626</u>	Total

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
31 Desember 2018 dan 2017
Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
December 31, 2018 and 2017
And For The Years
then Ended
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	194,701	159,346	<i>Income before tax per consolidated statements of comprehensive income</i>
Beban pajak sesuai dengan tarif yang berlaku	48,675	39,837	<i>Income tax at effective tax rate</i>
Pengaruh pajak atas Beban/(penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			<i>Tax effect on Non-deductible expense/ (non-taxable income):</i>
Kesejahteraan dan tunjangan pajak karyawan	11,046	8,062	<i>Employees' welfare and tax allowance</i>
Beban pajak	--	450	<i>Tax Expense</i>
Pendapatan dividen dari entitas anak	--	954	<i>Dividend income from subsidiaries</i>
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(1,869)	(1,941)	<i>Interest income subject to final tax</i>
Manfaat aset pajak yang tidak diakui	--	(5,108)	<i>Unrecognized deferred tax income</i>
Beban lain yang tidak dapat dikurangkan	(1,832)	(5,379)	<i>Other non deductible expense</i>
Jumlah	56,020	36,875	Total

Surat Ketetapan Pajak

Selama tahun 2018, Perusahaan menerima Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPN dan Surat Tagihan Pajak ("STP") PPN untuk tahun fiskal 2013, 2014, 2015 dan 2016 masing-masing sebesar Rp136, Rp2.300, Rp1.645 dan Rp451.

Selama tahun 2017, Perusahaan menerima Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPN dan Surat Tagihan Pajak ("STP") PPN untuk tahun fiskal 2016 masing-masing sebesar Rp13 dan Rp2.

Perusahaan juga menerima berbagai STP PPH 21 untuk tahun fiskal 2017-2018 dengan nilai total sebesar Rp15 dan STP PPh Badan tahun fiskal 2017 dengan nilai total sebesar Rp18.

Tax Assessments

In 2018, the Company has received Tax Assessment Letter Less Payment ("SKPKB") in relation to VAT and Tax Collection Letter ("STP") VAT for 2013, 2014, 2015 and 2016 fiscal year amounted to Rp136, Rp2,300, Rp1,645 and Rp451, respectively.

In 2017, the Company has received Tax Assessment Letter Less Payment ("SKPKB") in relation to VAT and Tax Collection Letter ("STP") VAT for 2016 fiscal year amounted to Rp13 and Rp2, respectively.

Moreover, the Company also received several STP income tax article 21 for 2017-2018 fiscal year amounting to Rp15 and STP for the 2017 fiscal year in relation to corporate income tax amounting to Rp18.

19. Modal Saham

19. Capital Stock

	2018 dan/ and 2017		
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital Rp
Nama pemegang saham PLN	99,999	99.99%	99,999
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PLN	1	0.01%	1
Jumlah	100,000	100.00%	100,000

*Name of stockholders
PLN
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PLN
Total*

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Desember 2018 dan 2017

Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

December 31, 2018 and 2017

And For The Years
then Ended

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham secara sirkular sebagaimana tercantum dalam akta No. 27 tanggal 30 Agustus 2013 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp75.000. Seluruh penambahan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan oleh PLN.

Berdasarkan akta No. 36 tanggal 18 Oktober 2011 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp100.000 terbagi atas 100.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1 per saham dan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp25.000 yang terbagi atas 25.000 saham.

Berdasarkan Surat Keputusan Pemegang Saham Tahunan sebagaimana yang tercantum dalam akta No. 34 tanggal 16 Mei 2018 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen dari saldo laba pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 58.573 juta dan telah dibayarkan pada tanggal 1 November 2018 dan 22 November 2018 kepada PT PLN (Persero) dan YPK PLN.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

Based on Deed of Circular Decision of shareholder No. 27 dated August 30, 2013 of Muhammad Hanafi, S.H., Notary in Jakarta, the shareholders are agreed to increase issued and fully paid in capital amounting to Rp75,000. All of the paid-in capital was paid by PLN.

Based on Deed No. 36 dated October 18, 2011 of Muhammad Hanafi, S.H., notary in Jakarta, the Company's authorised capital stock amounted to Rp100,000 consisting of 100,000 shares with par value of Rp1 per share and the subscribed and paid-up capital amounted to Rp25,000 which consists of 25,000 shares.

Based on the Company's Annual General Stockholders Meeting as stated in notarial deed No. 34 dated May 16, 2018 of Muhammad Hanafi, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of dividends from outstanding balance of retained earnings as of December 31, 2017 amounting to Rp 58,573 million which was paid on November 1, 2018 and November 22, 2018 to PT PLN (Persero) and YPK PLN.

20. Kepentingan Non-pengendali

20. Non Controlling Interests

	2018 Rp	2017 Rp	
a. Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak			a. Non-controlling interests in net assets of a subsidiary
HPI	24,251	20,824	HPI
b. Kepentingan non-pengendali atas laba bersih entitas anak			b. Non-controlling interests in net income of a subsidiary
HPI	3,427	5,326	HPI

21. Pendapatan

21. Revenues

a. Berdasarkan jenis pekerjaan

a. By type of works

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Operasi dan pemeliharaan			Operation and maintenance services
Pelayanan jasa teknik	1,321,188	1,086,278	Technical services
Pelayanan jasa non-teknik	463,358	208,047	Non-technical services
Lainnya	288,772	401,901	Others
Jumlah	2,073,318	1,696,226	Total

b. Berdasarkan pelanggan

b. By customers

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi (Catatan 25)			Related parties (Note 25)
PLN dan anak perusahaan	2,069,433	1,692,685	PLN and subsidiaries
PT Cogindo Daya Bersama	3,475	2,546	PT Cogindo Daya Bersama
PT Jambi Prima Coal	410	--	PT Jambi Prima Coal
EPI	--	757	EPI
Pihak ketiga	--	238	Third parties
Jumlah	2,073,318	1,696,226	Total

Pelayanan jasa teknik meliputi penertiban penggunaan tenaga listrik, operator dan teknisi pemeliharaan pembangkit, dan layanan teknik lainnya. Pelayanan jasa non-teknik meliputi tenaga administrasi, pengemudi, satpam, layanan kebersihan dan layanan non-teknik lainnya.

Technical services include monitoring the use of electric power, plant operators and maintenance technicians, and other technical services. Non-technical services include administrative personnel driver, security, janitorial services and other non technical services.

22. Beban Pokok Pendapatan

22. Cost of Revenue

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Jasa tenaga kerja langsung	1,498,983	1,185,362	Direct labour
Kendaraan operasional	114,473	123,485	Operational vehicles
Pemakaian alat kerja dan material	57,775	62,772	Labour and material usage tool
Imbalan kerja (Catatan 17)	31,386	37,032	Employee benefits (Note 17)
Denda operasional	24,494	14,265	Operational penalty
Subkontraktor	19,256	7,076	Subcontractor
Pemeliharaan dan penunjang operasional	3,082	8,235	Maintenance and overhead
Lainnya	72,550	49,087	Others
Jumlah	1,821,999	1,487,314	Total

23. Beban Umum dan Administrasi

23. General and Administration Expenses

	2018 Rp	2017 Rp	
Kepegawaian	21,142	26,588	Personnel
Honorarium	16,358	13,351	Honorarium
Pemeliharaan	5,151	3,679	Maintenance
Imbalan kerja (Catatan 17)	68	314	Employee benefits (Note 17)
Penyusutan	7,797	3,942	Depreciation
Lainnya	789	1,223	Others
Jumlah	51,305	49,097	Total

24. Beban Lain-lain – Bersih

24. Other Expenses – Net

	2018 Rp	2017 Rp	
Denda dan biaya terkait	162	(6,338)	Penalty and related expenses
Pendapatan reward	132	--	Reward income
Pendapatan klaim asuransi	1	3,412	Insurance claim income
Beban pajak	(11,291)	(3,057)	Tax expenses
Sumbangan pengembangan masyarakat	(20)	(67)	Community development donation
Beban STP	(18)	(89)	STP expenses
Lainnya	(8,468)	(7,614)	Others
Jumlah	(19,796)	(13,753)	Total

25. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

25. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Sifat Hubungan Berelasi

- Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham PLN dan Badan Usaha Milik Negara ("BUMN").
- PLN dan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PLN merupakan pemegang saham Perusahaan.
- EPI merupakan entitas asosiasi Perusahaan.
- IP, PJB, PLN Batam, ICON, PLNE, PLN Batubara dan PLN Tarakan merupakan perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan dan atau sebagian pengurusnya sama dengan Perusahaan.
- Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan dan entitas anak.

Transaksi Pihak Berelasi

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Perusahaan:

Nature of Related Parties

- Government of the Republic of Indonesia, the stockholder of PLN and State-Owned Enterprises ("SOE").
- PLN and Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PLN are the stockholders of the Company.
- EPI is the Company's associate.
- IP, PJB, PLN Batam, ICON, PLNE, PLN Batubara and PLN Tarakan are companies which have the same principal stockholder and or management as the Company.
- Board of Commissioners and Directors are the key management personnel of the Company and its subsidiary.

Transactions with Related Parties

Below is the list of related parties with which the Company has transactions:

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
31 Desember 2018 dan 2017
Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
December 31, 2018 and 2017
And For The Years
then Ended
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pihak-pihak Berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat Transaksi/ Nature of transaction
PLN	Pemegang saham Perusahaan/ Ultimate shareholders	Piutang usaha, utang usaha, piutang dan utang lain-lain dan pendapatan/ Trade receivable, trade payable, other receivable and payable and revenue
Bank Negara Indonesia	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ SOE Owned by Minister of Finance	Penempatan rekening bank dan deposito berjangka dan penempatan rekening bank yang dibatasi penggunaannya/ Placement of cash in bank and time deposit and Placement of restricted cash in bank
Bank Mandiri	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ SOE Owned by Minister of Finance	Penempatan rekening bank dan deposito berjangka Placement of cash in bank and time deposit
Bank Rakyat Indonesia	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ SOE Owned by Minister of Finance	Penempatan rekening bank dan deposito berjangka dan penempatan rekening bank yang dibatasi penggunaannya/ Placement of cash in bank and time deposit and Placement of restricted cash in bank
BPJS	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ SOE Owned by Minister of Finance	Utang lain-lain/ Other payable
PLN Batam	Perusahaan Sepengendali/ Entity under common control	Piutang usaha, utang lain-lain dan pendapatan/ Trade receivable, other payable dan revenue
PT Pelayanan Listrik Nasional Tarakan ("PLN Tarakan")	Perusahaan Sepengendali/ Entity under common control	Piutang usaha dan pendapatan/ Trade receivable and revenue
PT Indonesia Comnet Plus	Perusahaan Sepengendali/ Entity under common control	Piutang usaha, utang lain-lain dan pendapatan/ Trade receivable, other payable dan revenue
PT Indonesia Power	Perusahaan Sepengendali/ Entity under common control	Piutang usaha dan pendapatan/ Trade receivable and revenue
PT Pembangkitan Jawa Bali	Perusahaan Sepengendali/ Entity under common control	Piutang usaha dan pendapatan/ Trade receivable and revenue
PT PLN Batubara	Perusahaan Sepengendali/ Entity under common control	Piutang usaha dan pendapatan/ Trade receivable and revenue
PT Prima Layanan Nasional Enjiniring	Perusahaan Sepengendali/ Entity under common control	Piutang usaha dan pendapatan/ Trade receivable and revenue
Dana Pensiun Lembaga Keuangan - Bank Negara Indonesia ("DPLK BNI")	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ SOE Owned by Minister of Finance	Utang lain-lain/ Other payable
Dana Pensiun PLN	Program imbalan pascakerja/ Post-employment benefit plan	Pembayaran kontribusi program manfaat pasti dan utang lain-lain/ Payment of defined benefit program contributions and other payable
PT Cogindo Daya Bersama	Perusahaan Sepengendali/ Entity under common control	Pendapatan/ Revenue
PT Jambi Prima Coal	Perusahaan Sepengendali/ Entity under common control	Pendapatan/ Revenue

Transaksi-transaksi pihak berelasi

Transactions with related parties

	2018		2017		
	Rp	%*)	Rp	%*)	
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Bank Negara Indonesia	283,348	34.35	256,316	35.67	Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri	87,273	10.58	10,850	1.51	Bank Mandiri
Bank Rakyat Indonesia	8,625	1.05	8,082	1.12	Bank Rakyat Indonesia
Subjumlah	379,246	45.98	275,248	38.30	Subtotal
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya					Restricted cash in bank
Bank Mandiri	52,388	6.35	--	0.00	
Bank Negara Indonesia	2,813	0.34	1,308	0.18	Bank Negara Indonesia
Jumlah	55,201	6.69	1,308	0.18	Total
Piutang usaha					Trade receivables
PLN	177,567	21.53	181,377	25.24	PLN
ICON	15,247	1.85	25,856	3.60	ICON
PLN Batam	13,091	1.59	9,553	1.33	PLN Batam
IP	6,788	0.82	5,678	0.79	IP
PJB	4,188	0.51	3,964	0.55	PJB
PLNE	829	0.10	2,231	0.31	PLNE
PLN Batubara	517	0.06	2,105	0.29	PLN Batubara
EPI	134	0.02	864	0.12	EPI
PT Jambi Prima Coal	121	0.01	--	0.00	PT Jambi Prima Coal
PLN Tarakan	--	0.00	539	0.08	
Subjumlah	218,482	26.49	232,167	32.31	Subtotal

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
31 Desember 2018 dan 2017
Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
December 31, 2018 and 2017
And For The Years
then Ended
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2018		2017		
	Rp	%)	Rp	%)	
Piutang lain-lain					Other receivables
EPI	34	0.00	12	0.00	EPI
PLN	--	0.00	--	0.00	PLN
Lain-lain	166	0.02	14	0.00	Others
Subjumlah	200	0.02	26	0.00	Subtotal
Utang usaha					Trade payables
PLN	1,355	0.64	3,195	1.78	PLN
ICON	63	0.03	88	0.05	ICON
Subjumlah	1,418	1.83	3,283	1.83	Subtotal
Utang lain-lain					Other payables
DPLK - BNI	12,884	6.09	4,356	2.42	DPLK - BNI
BPJS Ketenagakerjaan	22	0.01	3,316	1.84	BPJS Ketenagakerjaan
PLN	15	0.01	565	0.31	PLN
Dana Pensiun PLN	7	0.00	45	0.03	Dana Pensiun PLN
PLN Batam	--	0.00	15	0.01	PLN Batam
Lain-lain	415	0.20	346	0.19	Others
Subjumlah	13,343	6.30	8,643	4.80	Subtotal
Pendapatan					Revenue
PLN	1,867,261	90.06	1,507,627	88.88	PLN
PLN Batam	67,324	3.25	64,300	3.79	PLN Batam
ICON	68,891	3.32	55,702	3.28	ICON
IP	31,613	1.52	24,860	1.47	IP
PJB	17,663	0.85	19,468	1.15	PJB
PLN Batubara	8,781	0.42	7,612	0.45	PLN Batubara
PLNE	5,755	0.28	6,635	0.39	PLNE
PLN Tarakan	2,145	0.10	6,481	0.38	PLN Tarakan
PT Cogindo Daya Bersama	3,475	0.17	2,546	0.15	PT Cogindo Daya Bersama
PT Jambi Prima Coal	410	0.02	--	0.00	PT Jambi Prima Coal
EPI	--	0.00	757	0.04	EPI
Subjumlah	2,073,318	99.99	1,695,988	99.98	Subtotal

*) Persentase terhadap jumlah aset/ liabilitas/ pendapatan yang bersangkutan

*) Percentage to related total assets/ liabilities/ revenue

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan memberikan kompensasi kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan berupa gaji, fasilitas, tunjangan, dan tantiem masing-masing sebesar Rp9.654 dan Rp11.126.

On December 31, 2018 and 2017, the Company provided compensation to its Commissioners and Directors, which includes salaries, facilities, allowances, and bonus amounting to Rp9,654 and Rp11,126, respectively.

26. Ikatan dan Kontijensi

26. Commitments and Contingencies

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan dan entitas anak memiliki komitmen terhadap sewa peralatan dan kendaraan dengan nilai total sebesar Rp105.738 and Rp89.700.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company and its subsidiary have total commitments for rental equipment and vehicle with the total amount of Rp105,738 and Rp89,700, respectively.

**27. Instrumen Keuangan, Manajemen Risiko
Keuangan dan Risiko Modal**

**27. Financial Instruments, Financial Risk and
Capital Risk Management**

**a. Kategori dan klasifikasi instrumen
keuangan**

Tabel berikut ini mengungkapkan rincian instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan:

**a. Categories and classes of financial
instruments**

The following table discloses the details of the Company and its subsidiary's financial instruments based on financial instruments classification:

2018			
Klasifikasi instrumen keuangan/ <i>Financial instruments classification</i>			
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Jumlah aset dan liabilitas keuangan/ <i>Total financial asset and liabilities</i>	
Aset keuangan			Financial assets
Aset keuangan lancar			Current assets
Kas dan setara kas	383,545	--	383,545
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	55,569	--	55,569
Piutang usaha			
Pihak berelasi	218,482	--	218,482
Pihak ketiga	20	--	20
Piutang lain-lain	14,344	--	14,344
Jumlah aset keuangan lancar	671,960	--	671,960
Jumlah aset keuangan	671,960	--	671,960
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek			Current financial liabilities
Utang usaha			
Pihak berelasi	--	1,492	1,492
Pihak ketiga	--	18,832	18,832
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	--	13,343	13,343
Pihak ketiga	--	8,686	8,686
Biaya masih harus dibayar	--	44,694	44,694
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	--	87,047	87,047
Jumlah liabilitas keuangan	--	87,047	87,047
			Total current financial liabilities
			Total financial liabilities
2017			
Klasifikasi instrumen keuangan/ <i>Financial instruments classification</i>			
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Jumlah aset dan liabilitas keuangan/ <i>Total financial asset and liabilities</i>	
Aset keuangan			Financial assets
Aset keuangan lancar			Current assets
Kas dan setara kas	306,750	--	306,750
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	50,647	--	50,647
Piutang usaha			
Pihak berelasi	232,167	--	232,167
Pihak ketiga	42	--	42
Piutang lain-lain	4,206	--	4,206
Jumlah aset keuangan lancar	593,812	--	593,812
Aset keuangan tidak lancar			Non-current assets
Piutang lain-lain	80	--	80
Jumlah aset keuangan tidak lancar	80	--	80
Jumlah aset keuangan	593,892	--	593,892
			Total non-current assets
			Total Financial assets

2017			
Klasifikasi instrumen keuangan/ <i>Financial instruments classification</i>			
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Jumlah aset dan liabilitas keuangan/ Total <i>financial asset and liabilities</i>
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek			Current financial liabilities
Utang usaha			<i>Trade payables</i>
Pihak berelasi	--	3,283	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	--	30,512	<i>Third parties</i>
Utang lain-lain			<i>Other payables</i>
Pihak berelasi	--	8,575	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	--	1,340	<i>Third parties</i>
Biaya masih harus dibayar	--	35,745	<i>Accrued expenses</i>
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	--	79,455	Total current financial liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Utang lain-lain	--	68	<i>Other payables</i>
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	--	68	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	--	79,523	Total financial liabilities

b. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memastikan pemenuhan batasan rasio kecukupan modal. Struktur modal Perusahaan terdiri dari ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal saham (Catatan 19), tambahan modal disetor dan saldo laba.

Direksi Perusahaan dan entitas anak secara berkala melakukan tinjauan struktur permodalan. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Perusahaan dan entitas anak berusaha untuk meminimalkan biaya modal sehingga dapat memaksimalkan nilai Perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan Perusahaan dan entitas anak dalam mencari pendanaan akan selalu memperhitungkan risiko keuangan yang mungkin timbul di masa depan.

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko keuangan, antara lain risiko pasar (termasuk risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

b. Capital risk management

The Company and its subsidiary manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern and to ensure compliance with covenants of capital adequacy ratio. The Company capital structure consist of equity shareholders that consist of capital stock (Note 19), additional paid-in capital and retained earnings.

Directors of the Company and its subsidiary periodically review the Company capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risks.

The Company and its subsidiaries seeks to minimize the cost of capital, in order to maximize their value. Therefore, the Company and its subsidiary policy to seek funding that will always take into account the financial risk that may arise in the future.

c. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiary overall financial risk management and policies is to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to financial risk, which are market risk (including interest rate risk), credit risk and liquidity risks. The Company and its subsidiary operate within the defined policy that are approved by the Directors.

Dalam melaksanakan aktivitas manajemen risiko, Perusahaan dan entitas anak telah memiliki panduan dalam bentuk Pedoman Operasional Manajemen Risiko. Pedoman ini mengatur keseimbangan antara fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risiko keuangan.

In performing the risk management, the Company and its subsidiary have established a guidance in the form of Risk Management Operational Manual. This manual provides guidance to managed harmonization between business operational function and financial risk management.

Risiko keuangan utama Perusahaan dan entitas anak adalah pada risiko pasar (termasuk risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen menelaah dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko. Perusahaan dan entitas anak menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk meminimalisasi pengaruh ketidakpastian risiko keuangan terhadap kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak. Berikut ini ringkasan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko tersebut:

The main financial risks of the Company and its subsidiary are market risk (including interest rate risk) credit risk and liquidity risk. The management evaluate and established policies for managing each of these risks. The Company and its subsidiary applies the financial risk management policies to minimize the impact of the unpredictability of financial risk on the Company and its subsidiary financial performance. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Perusahaan dan entitas anak memiliki transaksi pada tingkat suku bunga tetap dan tingkat suku bunga mengambang. Transaksi dengan tingkat suku bunga mengambang terekspos terhadap risiko arus kas tingkat suku bunga. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko dengan menyeimbangkan instrumen keuangan dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

i. Interest rate risk management

The Company and its subsidiary have transactions at fixed and floating interest rates. Transactions at floating interest rate are exposed to interest rate risk. The Company and its subsidiary manage the risk by maintaining the appropriate fixed and floating rate financial instruments.

Perusahaan dan entitas anak tidak mengklasifikasikan instrumen keuangan dengan tingkat suku bunga tetap dan yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar melalui laba rugi atau dimiliki untuk dijual, sehingga eksposur atas risiko tingkat suku bunga tidak timbul untuk instrumen keuangan dengan tingkat suku bunga tetap dan yang tidak dikenakan bunga karena perubahan tingkat suku bunga tidak memiliki dampak terhadap laba rugi dan pendapatan komprehensif lain.

The Company and its subsidiary do not classify any fixed rate and non-interest bearing financial instruments as at fair value through profit or loss or available-for-sale, as such exposure to interest rate risk does not arise for fixed rate and non-interest bearing financial instruments since a change in interest rate would not affect profit or loss and other comprehensive income.

Profil suku bunga

Profil tingkat suku bunga Perusahaan dan entitas anak terhadap tingkat suku bunga atas aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

Interest rate profile

The interest rate profile of the Company and its subsidiary's financial assets and liabilities is as follows:

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Desember 2018 dan 2017

Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

December 31, 2018 and 2017

And For The Years
then Ended

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Dianggap konstan. Kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin merupakan penilaian manajemen atas kemungkinan perubahan yang rasional terhadap tingkat suku bunga setelah mempertimbangkan kondisi ekonominya saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2018, jika tingkat suku bunga pada tanggal tersebut mengalami kenaikan 50 basis poin dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba tahun berjalan akan lebih tinggi Rp37. Sebaliknya jika tingkat suku bunga mengalami penurunan 50 basis poin, dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba tahun berjalan akan lebih rendah Rp37.

ii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko bahwa pihak ketiga akan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak. Sebagai Perusahaan yang melayani infrastruktur publik, Perusahaan dan entitas anak diwajibkan melayani semua pelanggan tanpa melihat apakah nantinya akan bisa membayar atau tidak. Dalam meminimalkan risiko tidak tertagihnya piutang, Perusahaan dan entitas anak melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kolektibilitas piutang, misalnya penerapan kebijakan kredit. Untuk kas dan setara kas, Perusahaan dan entitas anak mengelola rekening pada beberapa Bank untuk menghindari konsentrasi kas yang signifikan dengan satu institusi.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap satu atau kelompok pelanggan tertentu yang mempunyai karakteristik yang sama.

decrease represents the management's assessment of the reasonably possible change in interest rates after considering the current economic conditions.

As of December 31, 2018, if the interest rate at that time had increased by 50 basis points, with all other variables constant, the income for the year increase by Rp37. Otherwise if the interest rate decreased by 50 basis points, with all other variables constant, the income for the year would decrease by Rp37.

ii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that the counterparties will default on their contractual obligations, resulting in a loss to the Company and its subsidiary. As a public infrastructure company, the Company and its subsidiary are obliged to serve all customers regardless of the ability to pay. In minimising the risk of uncollectible receivables, the Company and its subsidiary will mitigate by the management through a series of actions to improve receivables collection, such as implementing a credit policy. For cash and cash equivalents, the Company and its subsidiary maintain accounts with several banks to avoid significant concentration of cash with one institution.

The carrying amounts of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for impairment losses represents the Company and its subsidiary's exposure to credit risk.

The Company and its subsidiary do not have significant credit risk exposure to any single or group of customers that having similar characteristics.

iii. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko bahwa Perusahaan dan entitas anak akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya. Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan Perusahaan dan entitas anak.

Tabel berikut ini memberikan rincian tanggal jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan pembayaran yang telah disepakati pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk membayar. Tanggal jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk membayar.

iii. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk that the Company and its subsidiary will encounter difficulty in meeting its obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset. Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiary's funding and liquidity management requirements.

The following table details the Company and its subsidiary's remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment period as of December 31, 2018 and 2017. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flow of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and its subsidiary are required to pay. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company and its subsidiary may be required to pay.

	2018				Jumlah/ Total Rp	
	Dalam satu tahun/ one year Rp	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years Rp	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three year but not longer than five years Rp	Lebih dari lima tahun/Over five years Rp		
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha						Trade payables
Pihak berelasi	1,492	--	--	--	1,492	Related parties
Pihak ketiga	18,749	83	--	--	18,832	Third parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak berelasi	13,343	--	--	--	13,343	Related parties
Pihak ketiga	8,686	--	--	--	8,686	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	44,694	--	--	--	44,694	Accrued expenses
Jumlah	86,964	83	--	--	87,047	Total

	2017				Jumlah/ Total Rp	
	Dalam satu tahun/ <i>Within</i> one year Rp	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ <i>Over one year but not longer than three years</i> Rp	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ <i>Over three year but not longer than five years</i> Rp	Lebih dari lima tahun/ <i>Over</i> five years Rp		
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha						Trade payables
Pihak berelasi	3,283	--	--	--	3,283	Related parties
Pihak ketiga	30,291	221	--	--	30,512	Third parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak berelasi	8,642	133	48	--	8,823	Related parties
Pihak ketiga	1,197	143	--	--	1,340	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	35,745	--	--	--	35,745	Accrued expenses
Jumlah	79,158	497	48	--	79,703	Total

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau mempunyai tingkat suku bunga pasar.

d. Fair value of financial instruments

The management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortised cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market interest rate.

28. Transaksi Non-Kas

28. Non-Cash Transaction

	2018 Rp	2017 Rp	
Dividen kepada kepentingan non-pengendali yang belum dibayarkan	--	212	Dividend to non-controlling interest that has not been paid

29. Penerbitan Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian

29. Reissuance of Consolidated Financial Statements

Perusahaan telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

The Company has reissued its consolidated financial statements for the year ended December 31, 2018.

Tambahan penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut adalah informasi tambahan yang terdiri atas:

Additional presentation and disclosures in the consolidated financial statements of the Company is on the supplementary information that consists of:

- Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk
- Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain Entitas Induk
- Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk

- Parent Entity Statements of Financial Position
- Parent Entity Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
- Parent Entity Statements of Changes in Equity

**PT HALEYORA POWER
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Desember 2018 dan 2017

Dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Laporan Arus Kas Entitas Induk
- Catatan atas Laporan Keuangan Entitas Induk

**30. Tanggung Jawab Manajemen dan
Persetujuan atas Laporan Keuangan
Konsolidasian**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 60 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 29 Maret 2019. Informasi tambahan dari halaman 61 sampai 103 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 April 2019.

**PT HALEYORA POWER
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

December 31, 2018 and 2017

And For The Years
then Ended

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- Parent Entity Statement of Cash Flows
- Notes to the Parent Entity Financial Statements

**30. Managements Responsibility and Approval
of Consolidated Financial Statements**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 60 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issuance on March 29, 2019. Supplementary Information on pages 61 to 103 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issuance on April 30, 2019.

**PT HALEYORA POWER
(ENTITAS INDUK)**

**INFORMASI TAMBAHAN LAPORAN POSISI
KEUANGAN ENTITAS INDUK NOMOR (1/43)**
31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
(PARENT ENTITY)**

**SUPPLEMENTARY INFORMATION PARENT ENTITY
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION NUMBER (1/43)**
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018 Rp	2017 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	231,319	189,457	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	6	52,756	49,339	Restricted cash in bank
Piutang usaha Pihak berelasi Pihak ketiga	7	70,967	96,174	Trade receivables Related parties Third parties
		20	10	
Piutang lain-lain	12	12,703	4,279	Other receivables
Pajak dibayar dimuka	8	25,678	23,318	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	9	5,642	3,404	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar		399,085	365,981	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - bersih	11	21,621	5,589	Fixed assets - net
Aset tidak berwujud		5	263	Intangible assets
Investasi pada entitas anak dan asosiasi	10	24,136	24,136	Investments in subsidiary and associate
Piutang lain-lain	12	--	80	Other receivables
Aset pajak tangguhan		41	46	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		45,803	30,114	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		444,888	396,095	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha Pihak berelasi Pihak ketiga	13	2,798	25,577	Trade payables Related parties Third parties
		9,206	19,714	
Utang lain-lain Pihak berelasi Pihak ketiga	15	47,888	10,126	Other payables Related parties Third parties
		4,486	44	
Utang pajak	16	5,533	9,473	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	14	27,666	19,395	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		97,577	84,329	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	17	162	185	Employee benefits liabilities
Utang lain-lain - Pihak berelasi	15	--	68	Other payables - Related parties
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		162	253	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		97,739	84,582	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1 per saham				Capital stock - par value of Rp1 per share
Modal dasar - 100.000 saham				Authorized -100,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 100.000 saham masing-masing pada 31 Desember 2018 dan 2017	19	100,000	100,000	Subscribed and fully paid-up 100,000 shares as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Penghasilan komprehensif lain		162	107	Other comprehensive income
Saldo laba		246,987	211,406	Retained earnings
Jumlah Ekuitas		347,149	311,513	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		444,888	396,095	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Investasi pada entitas anak dan asosiasi dicatat pada biaya perolehan. Lihat Catatan 3.a atas laporan keuangan.

*) Investments in subsidiary and associate recorded based on the acquisition cost. See Note 3.a of the financial statements.

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan entitas induk secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these parent entity financial statements as a whole

**PT HALEYORA POWER
(ENTITAS INDUK)**

**PT HALEYORA POWER
(PARENT ENTITY)**

**INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK NOMOR (2/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
PARENT ENTITY STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME NUMBER (2/43)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018 Rp	2017 Rp	
PENDAPATAN	20	1,130,067	822,354	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	21	943,962	687,503	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		186,105	134,851	GROSS PROFIT
Penghasilan keuangan		5,565	5,157	<i>Financial income</i>
Beban umum dan administrasi	22	(42,549)	(25,881)	<i>General and administration expenses</i>
Beban keuangan		(31)	(162)	<i>Financial cost</i>
Pendapatan dividen		2,293	4,944	<i>Dividend revenue</i>
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	23	(14,146)	(1,427)	<i>Other income (expense) - net</i>
LABA SEBELUM PAJAK		137,237	117,482	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	18	(43,084)	(40,087)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		94,153	77,395	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan				Other comprehensive income for the year
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		73	89	<i>Remeasurement of defined benefit plans</i>
Manfaat (beban) pajak terkait		(18)	(22)	<i>Related income tax benefit (expense)</i>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		55	67	Other comprehensive income for the year after tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		94,208	77,462	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) Investasi pada entitas anak dan asosiasi dicatat pada biaya perolehan. Lihat Catatan 3.a atas laporan keuangan.

*) Investments in subsidiary and associate recorded based on the acquisition cost. See Note 3.a of the financial statements.

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan entitas induk secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these parent entity financial statements as a whole

**PT HALEYORA POWER
(ENTITAS INDUK)**

**INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK NOMOR (3/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
(PARENT ENTITY)**

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
PARENT ENTITY STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY NUMBER (3/43)**

For the Years Ended December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i> Rp	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i> Rp	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i> Rp	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> Rp
Saldo per 31 Desember 2016	100,000	134,011	40	234,051
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan *)	--	77,395	67	77,462
Saldo per 31 Desember 2017	100,000	211,406	107	311,513
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan *)	--	94,153	55	94,208
Dividen	--	(58,572)	--	(58,572)
Saldo per 31 Desember 2018	100,000	246,987	162	347,149

*) Investasi pada entitas anak dan asosiasi dicatat pada biaya perolehan. Lihat Catatan 3.a atas laporan keuangan.

*) Investments in subsidiary and associate based on the acquisition cost. See Note 3.a of the financial statements.

*Total comprehensive income for the year *)*

*Total comprehensive income for the year *)*

Dividends

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan entitas induk secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these parent entity financial statements as a whole

**PT HALEYORA POWER
(ENTITAS INDUK)**

**INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK NOMOR (4/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
(PARENT ENTITY)**

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
PARENT ENTITY STATEMENTS OF CASH FLOWS
OF CASH FLOWS NUMBER (4/43)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In million of Rupiah, unless otherwise stated)

	2018 Rp	2017 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1,155,264	774,955	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(192,424)	(123,681)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(799,591)	(553,732)	Cash paid to employees
Kas diperoleh dari operasi	163,249	97,542	Cash provided by operations
Penerimaan bunga	5,565	5,157	Interest received
Pembayaran bunga	(31)	(162)	Payment of interest
Pembayaran pajak penghasilan	(45,650)	(29,479)	Payment of income taxes
Pembayaran imbalan pasca kerja	(19)		Payment of post employment benefit
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	123,114	73,058	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	2,293	1,128	Dividend receipt from associate
Perolehan aset tetap	(21,556)	(2,279)	Acquisition of property and equipment
Penarikan (penempatan) rekening bank yang dibatasi penggunaannya	(3,417)	4,069	Withdrawal (placement) of restricted cash in bank
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(22,680)	2,918	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	(58,572)	-	Dividend payment
Kas Bersih Digunakan Dari Aktivitas Pendanaan	(58,572)	--	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	41,862	75,976	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	189,457	113,481	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	231,319	189,457	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Tambahan informasi transaksi non-kas
disajikan di Catatan 25

Additional information of non-cash
transaction is presented in Note 25

**PT HALEYORA POWER
(ENTITAS INDUK)**

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (5/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
(PARENT ENTITY)**

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (5/43)**

For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Haleyora Power ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 36 tanggal 18 Oktober 2011 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-51226.AH.01.01. Tahun 2011 tanggal 21 Oktober 2011 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 November 2012, Tambahan No.72182.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 104 tanggal 27 November 2017 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan susunan kepengurusan Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0196200 tanggal 30 November 2017.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud, dan tujuan Perusahaan adalah menyelenggarakan usaha pembangkitan tenaga listrik dan usaha usaha lain yang terkait dengan ketenagalistrikan, ekspor dan impor peralatan listrik, menyelenggarakan usaha dalam bidang pembangunan dan pemasangan, pemeliharaan peralatan dan pengembangan teknologi ketenagalistrikan dan menyelenggarakan usaha dalam bidang jasa pemeriksaan dan pengujian instalasi tenaga listrik.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan beralamat di Kindo Square Blok A 15 - 16, Jl. Duren Tiga Raya No. 101 Pancoran, Jakarta.

b. Susunan pengurus dan informasi lain

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. General

a. Establishment and General Information

PT Haleyora Power ("the Company") was established based on deed No. 36 dated October 18, 2011 of Muhammad Hanafi, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-51226.AH.01.01. Year 2011 dated October 21, 2011 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 93 dated November 20, 2012, Supplement No.72182.

The Company's articles of association have been amended several times, recently by notarial deed No. 104 dated November 27, 2017 of Muhammad Hanafi, S.H., notary in Jakarta, related to changes of the Company's management composition. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0196200 dated November 30, 2017.

According to article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to run electricity generation and other business related to electricity, export and import of electricity tools, business of development and installation, maintenance of equipment and expansion of electricity technology, and business of inspection services and electricity installation testing services.

The Company is domiciled in Jakarta and located at Kindo Square Blok A 15 – 16 Jl. Duren Tiga Raya No. 101 Pancoran, Jakarta.

b. Management and other information

As of December 31, 2018 and 2017, the Company's management consists of the following:

**PT HALEYORA POWER
(ENTITAS INDUK)**

**PT HALEYORA POWER
(PARENT ENTITY)**

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (6/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (6/43)**

For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	2017	
Komisaris Utama	Fahmi El Amruzi D	Fahmi El Amruzi D	President Commissioner
Komisaris	Karyawan Aji Purnama Tioria Sianturi	Okto Rinaldi S	Commissioner
Direktur Utama	Achmad Taufik Haji	Achmad Taufik Haji	President Director
Direktur Keuangan dan SDM	Sutrisno Samad	Sutrisno Samad	Director of Finance and HCM
PLT Direktur Operasi	Sinung Triwulandari	Sinung Triwulandari	Task Executor Director of Operation

Berdasarkan akta notaris No. 47 tanggal 25 September 2018 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta tentang Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham, Karyawan Aji dan Purnama Tioria Sianturi diangkat sebagai Komisaris. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0246532 tanggal 26 September 2018.

Based on notarial deed No. 47 dated September 25, 2018 from Muhammad Hanafi, S.H, notary in Jakarta about Statement of Shareholders' Decision, Karyawan Aji and Purnama Tioria Sianturi was appointed as Commissioner. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0246532 dated September 26, 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2018 and 2017, the composition of Audit Committee are as follows:

	2018	2017	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Fahmi El Amruzi D	Fahmi El Amruzi D	Chairman
Anggota	Purnama Tioria Sianturi	Zulhendri	Member
Anggota	Zulhendri		Member

Jumlah karyawan Perusahaan termasuk karyawan yang diperbantukan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

The total number of employees of the Company including the employees who are assigned by PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") are as follows (unaudited):

	2018	2017	
	<u>Orang/Employees</u>	<u>Orang/Employees</u>	
Karyawan non-proyek	43	56	Non-project employees
Karyawan tugas karya PLN	16	16	Employees seconded from PLN
Jumlah	<u>59</u>	<u>72</u>	Total

2. Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") Baru dan Revisi, serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018

2. New and Revised Statements of Financial Accounting Standard ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standard ("ISFAS") effective for the year beginning on or after January 1, 2018

Amandemen standar dan interpretasi berikut ini efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan, yaitu:

The following amendments and interpretations of standard will be effective for the year beginning on or after January 1, 2018, for which early adoption is permitted, namely:

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (7/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- PSAK 2 (Amandemen): Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, yang mensyaratkan entitas untuk menjelaskan perubahan pada kewajibannya untuk arus kas yang telah, atau yang akan di klasifikasi sebagai aktivitas pembiayaan pada laporan arus kas.
- PSAK 13 (Amandemen): Properti Investasi tentang pengalihan properti investasi.
- PSAK 15 (Penyesuaian): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, tentang kepentingan jangka panjang pada entitas asosiasi dan ventura bersama.
- PSAK 16 (Amandemen): Aset Tetap-Agrikultur: Tanaman Produktif, tentang klarifikasi atas aset biologis yang memenuhi definisi dari tanaman produksi dicatat sebagai aset tetap.
- PSAK 46 (Amandemen): Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, tentang klarifikasi persyaratan untuk mengakui aset pajak tangguhan atas rugi yang belum terealisasi.
- PSAK 53 (Amandemen): Pembayaran Berbasis Saham, tentang klasifikasi dan pengukuran transaksi pembayaran berbasis saham.
- PSAK 67 (Amandemen): Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, tentang kepentingan di entitas yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk dijual kecuali untuk ringkasan informasi keuangan.
- PSAK 69: Agrikultur
- PSAK 111: Akuntansi Wa'd

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (Amandemen): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (7/43)**

*For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

- *SFAS 2 (Amendment): Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative, which requires entity to explain changes in their liabilities for which cash flows have been, or will be classified as financing activities in the statement of cash flows.*
- *SFAS 13 (Amendment): Investment Property, regarding transfer of investment property.*
- *SFAS 15 (Improvement): Investments in Associates and Joint Ventures, regarding long term interest in associates and joint ventures.*
- *SFAS 16 (Amendment): Property, Plant and Equipment-Agriculture: Bearer Plants, regarding clarification on biological assets that meet the definition of bearer plants are accounted for as fixed assets.*
- *SFAS 46 (Amendment): Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, regarding clarification on the requirements for recognizing deferred tax assets on unrealized losses.*
- *SFAS 53 (Amendment): Share-based Payment, regarding classification and measurement of share-based payment transactions.*
- *SFAS 67 (Amendment): Disclosures of Interest in Other Entities, regarding interests in entities classified as held-for-sale except for summarised financial information.*
- *SFAS 69: Agriculture*
- *SFAS 111: Wa'd Accounting*

Interpretation to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application is permitted:

- *SFAS 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration*

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application is permitted are:

- *SFAS 15 (Amendment): Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures*

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (8/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (8/43)**

*For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

- PSAK 62 (Amandemen): Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71: Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (Amandemen): Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73: Sewa

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 112: Akuntansi Wakaf

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen standar, dan interpretasi atas standar serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

- SFAS 62 (Amendment): Insurance Contract - Applying SFAS 71: Financial Instruments with SFAS 62: Insurance Contracts
- SFAS 71: Financial Instruments
- SFAS 71 (Amendment): Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers
- SFAS 73: Leases

Standard effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application is permitted are:

- SFAS 112: Wakaf Accounting

As of the authorization date of these financial statements, the Company are still evaluating the potential impact of these new standards, amendments, and interpretations of standards to the Company financial statements.

3. Kebijakan Akuntansi Penting

a. Penyajian Laporan Keuangan Tersendiri

Laporan keuangan entitas induk Perusahaan merupakan laporan keuangan entitas induk PT Haleyora Power yang terdiri atas laporan posisi keuangan entitas induk tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain entitas induk, laporan perubahan ekuitas entitas induk dan laporan arus kas entitas induk untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan entitas induk Perusahaan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, kecuali untuk investasi pada entitas anak dan asosiasi yang dicatat berdasarkan biaya perolehan.

Dasar penyusunan laporan keuangan entitas induk, kecuali untuk laporan arus kas entitas induk, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan

3. Significant Accounting Policies

a. Presentation of Separate Financial Statements

The Company's parent entity financial statements are the parent entity financial statements of PT Haleyora Power which comprise the parent entity statements of financial position as of December 31, 2018, and the parent entity statements of profit or loss and other comprehensive income, parent entity statement of changes in equity, and parent entity statements of cash flows for the year then ended. The Company's parent entity financial statements are prepared in accordance with Indonesian financial accounting standards, except for investment to subsidiary and associate which is recorded based on acquisition cost.

The Company's parent entity financial statements, except for the parent entity statements of cash flows, are prepared on the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (9/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

entitas induk adalah mata uang Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Laporan keuangan tersendiri tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas entitas induk disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk keperluan pengungkapan laporan keuangan entitas induk ini, catatan mengenai sifat dan transaksi dengan pihak berelasi, catatan mengenai instrumen keuangan, manajemen risiko keuangan dan risiko modal tidak diungkapkan.

b. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (9/43)**

*For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

preparation of the parent entity financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"), which is the functional currency of the Company. The measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The parent entity statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

In regard to parent entity financial statements disclosure, notes to the nature of relationship and transactions with related parties, notes to financial instruments, financial risk and capital risk management are not disclosed.

b. Business Combinations

Business combination is a transaction or other events in which an acquirer obtains control of one or more businesses. Business combination is accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition date fair values of the assets transferred by the Company, liabilities incurred by the Company to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Company in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either

**PT HALEYORA POWER
(ENTITAS INDUK)**

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (10/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan, dengan diakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain.

**PT HALEYORA POWER
(PARENT ENTITY)**

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (10/43)**

For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis.

Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Company in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. A contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. A contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to the reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (11/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui di dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai ketika kepemilikannya dilepas/ dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi
Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (11/43)**

For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

When a business combination is achieved in stages, the Company previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate when those interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incompleting by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company report provisional amounts for the items for which the accounting is incompleting. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

c. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions apply:*
 - i. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*

**PT HALEYORA POWER
(ENTITAS INDUK)**

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (12/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a), atau
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Entitas yang berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh Pemerintah. Pemerintah mengacu kepada Pemerintah, instansi Pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan Pemegang Saham entitas,

**PT HALEYORA POWER
(PARENT ENTITY)**

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (12/43)**

*For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

- ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
- iii. *Both entities are joint ventures of the same third party.*
- iv. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
- v. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
- vi. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a), or*
- vii. *A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*
- viii. *The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.*

A government related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by a government. Government refers to government, government agencies and similar bodies whether local, national or international.

Government related entity can be an entity which is controlled or significantly influenced by the Ministry of Finance or Local Government being the shareholders of the entity or an entity controlled by the Government of Republic of Indonesia,

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (13/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara sebagai kuasa pemegang saham.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

d. Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan yang tersedia untuk dijual.

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (13/43)**

For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

represented by the Ministry of State Owned Enterprise as shareholder's representative.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

d. Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

All financial assets are recognized and derecognized on the trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as a fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Subsequent Measurement of Financial Assets

The Company's financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, and available-for-sale.

i. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (14/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

ii. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iii. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (“AFS”)

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (14/43)**

*For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

ii. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- (a) those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;*
- (b) those that upon initial recognition designated as available for sale; or*
- (c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

After initial recognition, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method.

iii. Available-for-Sale Financial Assets (“AFS”)

On subsequent measurement, the AFS are carried at fair value, with gains or losses recognized in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gain and losses, until they are derecognized. At that time, the cumulative gain or losses previously recognized in other comprehensive

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (15/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen ekuitas yang tidak tercatat di pasar aktif dengan menggunakan teknik penilaian berdasarkan asumsi yang wajar. Dalam keadaan tertentu dimana kisaran estimasi nilai wajar yang realistis cukup signifikan dan probabilitas berbagai estimasi tidak dapat dinilai secara wajar, maka Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen AFS tersebut pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir tanggal pelaporan. Aset keuangan

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (15/43)**

*For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

income shall be reclassified from equity to profit or loss as reclassification adjustment.

The Company measures the fair value of non-listed equity instruments by applying valuation techniques based on reasonable assumptions. In the limited case where the range of reasonable fair value measurements is significantly wide and the probabilities of the various estimates cannot be reasonably assessed, the Company records such AFS instruments at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company rights to receive the dividends are established.

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and other forms paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of Financial Assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (16/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (16/43)**

*For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.*
- *observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.*

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

**PT HALEYORA POWER
(ENTITAS INDUK)**

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (17/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Perubahan nilai tercatat akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dicatat ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

**PT HALEYORA POWER
(PARENT ENTITY)**

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (17/43)**

*For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (18/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (18/43)**

For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Derecognition of Financial Assets

The Company derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety (e.g., when the Company retain an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocate the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (19/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Reklasifikasi

Perusahaan tidak mereklasifikasi instrumen derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (19/43)**

For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Reclassification

The Company shall not reclassify a derivative instrument out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company as at fair value through profit or loss. The Company may reclassify the financial asset out of the fair value through profit or loss category if it is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in the Company intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held-to-maturity investments, it shall be reclassified to available-for-sale investments and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sale or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (20/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengukuran dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- i. Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- ii. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- iii. Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki nilai wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (20/43)**

*For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- i. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- ii. Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);*
- iii. Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company use observable market data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Company at the end of the reporting period during of which the change occurred.

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (21/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (21/43)**

For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**e. Liabilitas Keuangan dan Instrumen
Ekuitas**

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas
Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Liabilitas
Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**f. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan
Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan entitas induk tersendiri jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**e. Financial Liabilities and Equity
Instruments**

Classification as liabilities or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company is classified accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are initially recognized at fair value, net of transaction costs and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective interest rate.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company derecognize financial liabilities if, and only if, the Company obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**f. Netting of Financial Assets and
Financial Liabilities**

The Company only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the parent entity only statements of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (22/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

g. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Kebijakan akuntansi pinjaman yang diberikan dan piutang, lihat Catatan 3.d.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Perusahaan memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode biaya sesuai dengan PSAK 4 (Revisi 2015), Laporan Keuangan Tersendiri.

Pada setiap tanggal pelaporan Perusahaan menentukan apakah ada bukti objektif bahwa terdapat indikasi penurunan nilai untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Perusahaan. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2014) sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (22/43)**

For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

g. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

Restricted cash in banks and time deposits are classified as loans and receivable. Refer to Note 3.d for the accounting policy on loans and receivables.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

i. Investment in Associate

Associates are all entities over which the Company have significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the historical method of accounting in accordance with SFAS 4 (Revised 2015), Separate Financial Statements.

The Company determine at each reporting date whether there is any objective evidence that impairment indicators exist to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Company investment in an associate. If impairment indicators exist, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with SFAS 48 (Revised 2014), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with SFAS 48 (Revised 2014) to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (23/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (23/43)**

For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

j. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	20	Buildings
Kendaraan bermotor	8	Motor vehicles
Perlengkapan umum	4	General equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset yang diamortisasi atau disusutkan dikaji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang

j. Fixed Assets

Fixed assets held for use in the supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized as a write off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated economic useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The costs of maintenance and repairs are charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or to service an item of fixed assets are recognized as an asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

k. Impairment of Non-Financial Assets

Assets that are subject to amortization or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (24/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar kelebihan jumlah tercatat aset atas jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai, ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pembalikan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pembalikan rugi penurunan nilai, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan didepresiasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan.

I. Sewa Operasi

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessor

Sewa di mana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessee

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (24/43)**

For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less cost to sell and its value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). Non-financial assets that have suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognized in profit or loss. The reversal will not result in the carrying amount of an asset that exceeds what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognized at the date at which the impairment was reversed.

I. Operating Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessor

Lessee where the Company does not transfer substantially all the risks and rewards of the asset ownership are classified as operating leases.

As lessee

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (25/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

mencapai suatu tingkat bunga konstan atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari *lessor*) diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui dalam sewa operasi sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari beban sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penyediaan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

n. Imbalan Kerja

Imbalan Pascakerja

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Perusahaan juga memberikan imbalan pascakerja lain tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan entitas induk tersendiri sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (25/43)**

For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

liability. Contingent rents are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments (net of any incentives received from the lessor) are recognized as expenses on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rents arising under operating leases are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received when entering into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

m. Revenue and Expense Recognition

Revenue from services are recognized when the services are delivered.

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

n. Employee Benefits

Post-employment Benefits

The Company established a defined benefit pension plan covering all of their eligible permanent employees. The Company also provide other unfunded defined post-employment benefit plans for their qualifying employees based on the Company's policies.

The liability recognized in the parent entity only statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method.

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (26/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain periode terjadinya.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan entitas induk tersendiri merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

o. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (26/43)**

*For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss.

Long-term Benefits

Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit method. Past service costs are recognized immediately in profit or loss. The Company recognize gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement of a defined benefit plan is recognized in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged to other comprehensive income in the period in which they occur.

The long-term employee benefit liabilities recognized in the parent entity only statement of financial position represents the present value of the defined benefit liabilities.

o. Provisions

Provisions are recognized when the Company have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event and it is probable that the Company will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (27/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Bila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laporan laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan dalam sebagai bagian dari akun beban operasional pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (27/43)**

*For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

p. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Current and deferred taxes are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

For income which is subject to final tax, tax expenses are recognized proportionally with the accounting revenue recognized and presented as part of the operating expenses account in the current year as such tax does not satisfy the criteria of income tax.

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (28/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a. pengakuan awal *goodwill*; atau
- b. pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan tersendiri dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (28/43)**

*For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amounts already paid in respect of current and prior periods exceed the amounts due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carry forward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a. the initial recognition of goodwill; or*
- b. the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the separate financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

**PT HALEYORA POWER
(ENTITAS INDUK)**

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (29/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus, jika dan hanya jika, ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan ketika liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

**PT HALEYORA POWER
(PARENT ENTITY)**

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (29/43)**

*For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and deferred tax liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset, if and only if, when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (30/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (30/43)**

For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. Pertimbangan Kritis Akuntansi dan
Estimasi Akuntansi yang Signifikan**

Dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang nilai aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari direviu secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

Sumber Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pascakerja Perusahaan.

Asumsi yang digunakan untuk perhitungan liabilitas imbalan pascakerja diungkapkan dalam Catatan 17.

**4. Critical Accounting Judgments and
Significant Accounting Estimates**

In the application of the Company accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Post-employment Benefits

The determination of the post-employment benefits obligation is dependent on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company' assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company' post-employment benefit liabilities.

Assumptions used in the calculation of post-employment benefit liabilities are disclosed in Note 17.

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (31/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (31/43)**

For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pajak Penghasilan

Perhitungan beban pajak penghasilan Perusahaan memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasian. Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"). Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Perusahaan, melalui negoisasi dengan otoritas pajak yang relevan dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal dan perbedaan temporer, diakui apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi atas pembentukan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat penjualan dan biaya-biaya terkait yang terdapat risiko ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi tersebut akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

Income Tax

The calculations of income tax expense for the Company require judgements and assumptions in determining the deductibility of certain expenses during the estimation process. All judgements and estimates made by management may challenged by the Directorate General of Taxation ("DGT"). As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Company, through negotiations with the relevant tax authorities can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income to provision in the year in which this determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward and temporary differences, are recognized only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. The assumptions about the generation of future taxable profits are heavily affected by management's estimates of the expected sales level and the associated costs which are subject to risk and uncertainty and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

5. Kas dan Setara Kas

5. Cash and Cash Equivalents

	2018 Rp	2017 Rp	
Kas	769	636	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi			Related parties
Bank Negara Indonesia	172,877	151,197	Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	168	40	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri	4	83	Bank Mandiri
Pihak ketiga			Third parties
Bank Bukopin	1	30,001	Bank Bukopin
Subjumlah kas dan bank	173,819	181,957	Subtotal cash on hand and in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi			Related parties
Bank Mandiri	50,000	--	Bank Mandiri
Bank Rakyat Indonesia	7,500	7,500	Bank Rakyat Indonesia
Subjumlah deposito berjangka	57,500	7,500	Subtotal time deposits
Jumlah kas dan setara kas	231,319	189,457	Total cash and cash equivalents
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	4.75% - 6.75%	4.75% - 6.75%	Interest rate per annum on time deposits
Jangka waktu	1 - 3 bulan/ months	1 - 3 bulan/ months	Maturity

**PT HALEYORA POWER
(ENTITAS INDUK)**

**PT HALEYORA POWER
(PARENT ENTITY)**

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (32/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (32/43)**

For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya

6. Restricted Cash in Bank

	2018 Rp	2017 Rp	
Rekening tabungan bisnis			Business account
Bank Mandiri	52,388	--	Bank Mandiri
Bank Bukopin	368	49,339	Bank Bukopin
Jumlah	52,756	49,339	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	8.25%	8.25%	Interest rate per annum on time deposits

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya merupakan saldo rekening bank yang dijadikan sebagai jaminan (*cash collateral*) atas bank garansi yang diterbitkan oleh pihak Bank untuk jaminan pelaksanaan pekerjaan tertentu dengan pelanggan. Rekening tabungan bisnis merupakan rekening penyimpanan atas dana untuk pembelian saham pada entitas asosiasi.

Restricted cash in bank represents bank account balances pledged as collateral (cash collateral) for bank guarantees issued by the Bank to guarantee the implementation of specific work with customers. Business account represents the savings account for share purchase in associate.

7. Piutang Usaha

7. Trade Receivables

a. Berdasarkan langganan

a. By debtor

	2018 Rp	2017 Rp	
Pihak berelasi			Related parties
PLN	70,955	96,174	PLN
PT Haleyora Powerindo	12	--	PT Haleyora Powerindo
Pihak ketiga	20	10	Third parties
Jumlah	70,987	96,184	Total

b. Berdasarkan umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya

b. By age category of receivables that are not impaired

	2018 Rp	2017 Rp	
Belum jatuh tempo	52,162	48,928	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
1 - 90 hari	18,517	44,552	1 - 90 days
91 - 360 hari	18	2,256	91 - 360 days
Lebih dari 360 hari	290	448	More than 360 days
Jumlah	70,987	96,184	Total

Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

The Company do not provide allowance for doubtful accounts as management believes that all receivables are collectible.

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (33/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (33/43)**

For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. Pajak Dibayar Dimuka

Pajak dibayar dimuka terdiri atas Pajak pertambahan nilai ("PPN") Perusahaan di tahun 2018 dan 2017.

8. Prepaid Taxes

Prepaid taxes consist of Value added tax ("VAT") in 2018 and 2017.

9. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

	2018 Rp	2017 Rp	
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Sewa kantor	5,003	2,088	Rent office
Premi asuransi	639	695	Insurance
Subjumlah	<u>5,642</u>	<u>2,783</u>	Subtotal
Uang muka	--	621	Advances
Jumlah	<u>5,642</u>	<u>3,404</u>	Total

9. Prepaid Expenses and Advances

10. Investasi pada Entitas Anak dan Asosiasi

a. Entitas anak

Perusahaan memiliki saham entitas anak sebagai berikut:

Entitas anak/ <i>Subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Tahun operasi komersial/ <i>commercial</i> operations year	Persentase penyertaan/ <i>Percentage of ownership</i> 2017 dan/ and 2016
PT Haleyora Powerindo ("HPI")	Bandung	Layanan teknik dan pemeliharaan/ <i>Technical and maintenance service</i>	2002	90.00%

a. Subsidiary

The Company has ownership interests, in the following:

b. Entitas asosiasi

Rincian investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Asosiasi/ <i>Associate</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Tahun operasi komersial/ <i>commercial</i> operations year	Persentase penyertaan/ <i>Percentage of ownership</i> 2017 dan/ and 2016
PT Energi Pelabuhan Indonesia ("EPI")	Jakarta	Penyediaan dan Pendistribusian Tenaga Listrik Wilayah Pelabuhan/ <i>Supply and Distribution of Electric Power Port Region</i>	2013	45.00%

b. Associate

Details of investment in associate is as follows:

Investasi pada entitas asosiasi merupakan investasi Perusahaan di EPI yang dicatat berdasarkan biaya perolehan.

Investment in associate represent the Company's investment in EPI which recorded at historical cost.

**PT HALEYORA POWER
(ENTITAS INDUK)**

**PT HALEYORA POWER
(PARENT ENTITY)**

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (34/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (34/43)**

For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

EPI didirikan untuk penyediaan pasokan listrik dengan layanan yang prima bagi konsumen di wilayah pelabuhan dan/atau kawasan lainnya di Indonesia.

EPI was established to supply electricity with the best services for consumers in the area of the port and/or other areas in Indonesia.

11. Aset Tetap

11. Fixed Assets

		2018			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Tanah	--	1,331	--	1,331	Land
Bangunan	--	985	--	985	Buildings
Kendaraan bermotor	131	1,283	--	1,414	Motor vehicles
Perlengkapan umum	11,277	17,957	--	29,234	General equipment
Subjumlah	<u>11,408</u>	<u>21,556</u>	<u>--</u>	<u>32,964</u>	Subtotal
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	--	38	--	38	Buildings
Kendaraan bermotor	44	110	--	154	Motor vehicles
Perlengkapan umum	5,775	5,376	--	11,151	General equipment
Subjumlah	<u>5,819</u>	<u>5,524</u>	<u>--</u>	<u>11,343</u>	Subtotal
Jumlah Tercatat	<u>5,589</u>			<u>21,621</u>	Net Carrying Value
		2017			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Kendaraan bermotor	131	--	--	131	Motor vehicles
Perlengkapan umum	8,998	2,279	--	11,277	General equipment
Subjumlah	<u>9,129</u>	<u>2,279</u>	<u>--</u>	<u>11,408</u>	Subtotal
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Kendaraan bermotor	28	16	--	44	Motor vehicles
Perlengkapan umum	3,271	2,504	--	5,775	General equipment
Subjumlah	<u>3,299</u>	<u>2,520</u>	<u>--</u>	<u>5,819</u>	Subtotal
Jumlah Tercatat	<u>5,830</u>			<u>5,589</u>	Net Carrying Value

Perusahaan tidak mengasuransikan aset tetap terhadap risiko kerugian karena kebakaran dan lainnya.

The Company do not insure their fixed assets against losses due to fire and other risks.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset tetap pada tanggal pelaporan.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment of fixed assets at the reporting date.

**PT HALEYORA POWER
(ENTITAS INDUK)**

**PT HALEYORA POWER
(PARENT ENTITY)**

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (35/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (35/43)**

For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. Piutang Lain-lain

12. Other Receivables

	2018 Rp	2017 Rp	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
HPI	2,531	4,219	<i>HPI</i>
EPI	34	12	<i>EPI</i>
Lain-lain	30	2	<i>Others</i>
Subjumlah	2,595	4,233	<i>Subtotal</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Surya Sudeco	474	--	<i>PT Surya Sudeco</i>
Karyawan	18	126	<i>Employees</i>
Lain-lain	9,616		<i>Others</i>
Subjumlah	10,108	4,233	<i>Subtotal</i>
Jumlah	12,703	8,466	Total
Dikurangi bagian tidak lancar	--	80	<i>Less non-current portion</i>
Bagian lancar	12,703	4,279	Current portion

13. Utang Usaha

13. Trade Payables

Akun ini merupakan utang usaha sehubungan dengan pembelian barang dan jasa untuk mendukung kegiatan operasional Perusahaan sebagai berikut:

This accounts represents payables in relation to purchase of goods and services to support the operations of the Company as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
HPI	1,985	22,391	<i>HPI</i>
PLN	676	3,098	<i>PLN</i>
PT Indonesia Comnets Plus	63	88	<i>PT Indonesia Comnets Plus</i>
Lain-lain	74	--	<i>Others</i>
Subjumlah	2,798	25,577	<i>Subtotal</i>
Pihak ketiga	9,206	19,714	<i>Third Parties</i>
Jumlah	12,004	45,291	Total

14. Biaya Masih Harus Dibayar

14. Accrued Expenses

	2018 Rp	2017 Rp	
Bonus dan insentif kerja	23,325	16,783	<i>Bonus and incentive</i>
Gaji dan tunjangan	4,158	1,578	<i>Salaries and allowances</i>
Lainnya	183	1,034	<i>Others</i>
Jumlah	27,666	19,395	Total

**PT HALEYORA POWER
(ENTITAS INDUK)**

**PT HALEYORA POWER
(PARENT ENTITY)**

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (36/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (36/43)**

For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. Utang Lain-lain

15. Other Payables

	2018 Rp	2017 Rp	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
HPI	47,432	9,507	HPI
PLN	348	553	PLN
Dana Pensiun PLN	22	45	Dana Pensiun PLN
PLN Batam	15	--	PLN Batam
Lain-lain	71	89	Others
Subjumlah	47,888	10,194	Subtotal
Pihak ketiga	4,486	44	Third parties
Jumlah	52,374	10,238	Total
Dikurangi bagian jangka panjang			<i>Less non-current portion</i>
Pihak berelasi	--	68	<i>Related parties</i>
Bagian jangka pendek	52,374	10,170	Current portion

16. Utang Pajak

16. Taxes Payable

	2018 Rp	2017 Rp	
Pajak kini (Catatan 18)	3,433	5,987	<i>Current tax (Note 18)</i>
Pajak Penghasilan:			<i>Income Taxes:</i>
Pasal 21	241	1,226	Article 21
Pasal 23	193	93	Article 23
Pasal 4 (2)	31	59	Article 4 (2)
Pasal 25	1,635	2,099	Article 25
Pajak pertambahan nilai	--	9	Value added tax
Jumlah	5,533	9,473	Total

17. Liabilitas Imbalan Kerja

17. Employee Benefits Liabilities

Perusahaan memberikan imbalan pascakerja tanpa pendanaan berupa uang pesangon kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan Perusahaan yang didasarkan pada Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

The Company provide unfunded post-employment benefit to their employees in accordance with the Company's regulation which is based on Labour Law No. 13/2003.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan mencatat penyisihan imbalan pascakerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan masing-masing oleh aktuaris independen PT Binaputera Jaga Hikmah dan PT Quattro Asia Consulting dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

On December 31, 2018 and 2017, the Company recorded a provision for post-employment benefits based on an independent actuarial calculation performed by PT Binaputera Jaga Hikmah and PT Quattro Asia Consulting, respectively, using the *Projected Unit Credit* method with the following assumptions:

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (37/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (37/43)**

For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Tabel mortalita	CSO 58	CSO 58	<i>Mortality table</i>
Usia pensiun normal	56 tahun/ years	56 tahun/ years	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat diskonto per tahun	8.76%	7.30%	<i>Discount rate per annum</i>
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7.20%	7.20%	<i>Salary increase rate per annum</i>

Kewajiban imbalan pascakerja yang diakui pada laporan posisi keuangan tersendiri adalah sebagai berikut: *Post-employment benefit obligations recognized in the separate statement of financial position are as follows:*

	<u>2018 Rp</u>	<u>2017 Rp</u>	
Nilai kini dari kewajiban yang tidak didanai	<u>162</u>	<u>185</u>	<i>Present value of unfunded obligation</i>

Mutasi kewajiban imbalan pascakerja lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut: *Movement of post-employment benefits obligation during the year is as follows:*

	<u>2018 Rp</u>	<u>2017 Rp</u>	
Pada awal tahun	185	199	<i>At beginning of year</i>
Biaya jasa kini (Catatan 21 & 22)	55	59	<i>Current service cost (Note 21 & 22)</i>
Biaya bunga (Catatan 21 & 22)	14	17	<i>Interest expense (Note 21 & 22)</i>
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurement:</i>
Keuntungan yang timbul dari perubahan asumsi aktuari	(73)	(90)	<i>Gain from changes in actuarial assumptions</i>
Pembayaran imbalan	(19)	--	<i>Benefit and contributions paid</i>
Pada akhir tahun	<u>162</u>	<u>185</u>	<i>At the end of year</i>

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut: *The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the principal assumption is as follows:*

**Dampak atas kewajiban imbalan pasti/
Impact on defined benefit obligation**

	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumption</u>	<u>Kenaikan asumsi/ Increase in assumption</u>	<u>Penurunan asumsi/ Decrease in assumption</u>	
Tingkat diskonto	1,00%	Penurunan sebesar/ <i>Decrease by 10,42%</i>	Kenaikan sebesar/ <i>Increase by 28,9%</i>	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	1,00%	Kenaikan sebesar/ <i>Increase by 28,41%</i>	Penurunan sebesar/ <i>Decrease by 10,64%</i>	<i>Salary increase rate</i>

Analisa sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Pada prakteknya, kecil kemungkinan hal tersebut terjadi dan perubahan-perubahan dalam beberapa asumsi mungkin saling berhubungan. Ketika melakukan perhitungan sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti ke asumsi aktuarial yang signifikan, metode yang sama (nilai kini

The sensitivity analyses are based on a change in a single assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and the changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculation with the projected

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (38/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (38/43)**

For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

dari kewajiban imbalan pasti yang dihitung menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti saat menghitung kewajiban pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan entitas induk tersendiri.

unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the parent entity only statement of financial position.

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun pascakerja yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension and post-employment medical benefits is as follow:

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than a year</i> Rp	1 sampai 2 tahun/ <i>Between 1- 2 years</i> Rp	2 sampai 5 tahun/ <i>Between 2- 5 years</i> Rp	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over 5 years</i> Rp	Jumlah/ <i>Total</i> Rp	
Imbalan pensiun	--	120	--	224	344	<i>Pension benefits</i>

18. Pajak Penghasilan

18. Income Tax

Beban pajak Perusahaan terdiri dari:

Tax expense of the Company consists of the following:

	2018 Rp	2017 Rp	
Beban pajak kini	43,096	35,464	<i>Current tax expenses</i>
Beban (manfaat) pajak tangguhan	(12)	4,623	<i>Deffered tax expense (income)</i>
Jumlah beban pajak	43,084	40,087	<i>Total tax expense</i>

a. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain entitas induk tersendiri dan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Current Tax

A reconciliation between profit before tax per parent entity only statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	137,237	117,482	<i>Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Koreksi fiskal:			<i>Fiscal correction:</i>
Imbalan kerja	50	76	<i>Employee benefits</i>
Beban/(pendapatan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			<i>Nondeductible expense (nontaxable income):</i>
Kesejahteraan dan tunjangan pajak karyawan	40,577	28,167	<i>Employees' welfare and tax allowance</i>
Pembayaran manfaat pesangon	(1,772)		<i>Payment of severance benefits</i>
Bantuan dan sumbangan	20	68	<i>Assistance and donation</i>
Beban penyusutan	14	--	<i>Depreciation expense</i>
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(5,565)	(5,156)	<i>Interest income subjected to final tax</i>
Efek penyesuaian ekuitas pada asosiasi	(2,293)	(1,128)	<i>Equity method adjustment in associate</i>
Beban lain yang tidak dapat dikurangkan	4,115	2,347	<i>Other nondeductible expense</i>
Jumlah	172,383	141,856	<i>Total</i>

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (39/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (39/43)**

For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Perhitungan beban dan pajak penghasilan lebih bayar adalah sebagai berikut:

Current tax expense and income tax overpayment are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Beban pajak kini	43,096	35,464	<i>Current tax expenses</i>
Pembayaran pajak di muka			<i>Prepayment of taxes</i>
Pasal 23	22,578	15,840	<i>Article 23</i>
Pasal 25	17,085	13,637	<i>Article 25</i>
Utang pajak kini	3,433	5,987	<i>Current tax payable</i>

b. Pajak tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

b. Deferred tax

The details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 January/ January 1, 2018 Rp	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ credited to income for the period Rp	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Aset pajak tangguhan					<i>Deferred tax asset</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	46	12	(18)	40	<i>Employment benefits obligations</i>
Penyusutan Aset Tetap	--	--	--	--	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Aset pajak tangguhan akhir tahun	46	12	(18)	40	<i>Deferred tax asset at the end of the year</i>

	1 January/ January 1, 2017 Rp	Dibebankan ke laporan laba rugi/ charged to income for the period Rp	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income Rp	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	
Aset pajak tangguhan					<i>Deferred tax asset</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	4,691	(4,623)	(22)	46	<i>Employment benefits obligations</i>
Aset pajak tangguhan akhir tahun	4,691	(4,623)	(22)	46	<i>Deferred tax asset at the end of the year</i>

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	137,237	117,482	<i>Income before tax per statement of comprehensive income</i>
Beban pajak sesuai dengan tarif yang berlaku	34,309	29,371	<i>Income tax at effective tax rate</i>

**PT HALEYORA POWER
(ENTITAS INDUK)**

**PT HALEYORA POWER
(PARENT ENTITY)**

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (40/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (40/43)**

For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2018 Rp	2017 Rp	
Pengaruh pajak atas			Tax effect on
Beban/(penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non-deductible expenses/ (no-taxable income):
Kesejahteraan dan tunjangan pajak karyawan	10,144	7,042	Employees' welfare and tax allowance
Pembayaran manfaat pesangon	(443)	--	Tax Expense
Pengaruh pajak atas			Tax effect on
Pendapatan dividen dari entitas asosiasi dapat diperhitungkan menurut fiskal	(573)	(282)	Dividend income from associate (non-taxable income)
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(1,391)	(1,289)	Interest income subject to final tax
Beban penyusutan	4	--	Accrual revenue and cost
Manfaat aset pajak yang tidak diakui	--	4,642	Unrecognized deferred tax income
Beban lain yang tidak dapat dikurangkan	1,034	603	Other non deductible expense
Jumlah	43,084	40,087	Total

c. Surat Ketetapan Pajak

Selama tahun 2018, Perusahaan menerima Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPN dan Surat Tagihan Pajak ("STP") PPN untuk tahun fiskal 2013, 2014, 2015 dan 2016 masing-masing sebesar Rp18, Rp2.300, Rp1.645 dan Rp451.

Selama tahun 2017, Perusahaan menerima Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPN dan Surat Tagihan Pajak ("STP") PPN untuk tahun fiskal 2016 masing-masing sebesar Rp13 dan Rp2.

Perusahaan juga menerima berbagai STP PPH 21 untuk tahun fiskal 2017-2018 dengan nilai total sebesar Rp13 dan STP PPh Badan tahun fiskal 2017 dengan nilai total sebesar Rp18.

c. Tax Assessments

In 2017, the Company has received Tax Assessment Letter Less Payment ("SKPKB") in relation to VAT and Tax Collection Letter ("STP") VAT for 2013, 2014, 2015 and 2016 fiscal year amounted to Rp18, Rp2,300, Rp1,645 and Rp451, respectively.

In 2017, the Company has received Tax Assessment Letter Less Payment ("SKPKB") in relation to VAT and Tax Collection Letter ("STP") VAT for 2016 fiscal year amounted to Rp13 and Rp2, respectively.

Moreover, the Company also received several STP income tax article 21 for 2017-2018 fiscal year amounting to Rp13 and STP for the 2017 fiscal year in relation to corporate income tax amounting to Rp18.

19. Modal Saham

19. Capital Stock

	2018 dan/ and 2017			
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital Rp	
Nama pemegang saham				Name of stockholders
PLN	99,999	99.99%	99,999	PLN
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PLN	1	0.01%	1	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PLN
Jumlah	100,000	100.00%	100,000	Total

**PT HALEYORA POWER
(ENTITAS INDUK)**

**PT HALEYORA POWER
(PARENT ENTITY)**

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (41/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (41/43)**

For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham secara sirkular sebagaimana tercantum dalam akta No. 27 tanggal 30 Agustus 2013 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp75.000. Seluruh penambahan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan oleh PLN.

Based on the Deed of Circular Decision of shareholder No. 27 dated August 30, 2013 of Muhammad Hanafi, S.H., Notary in Jakarta, the shareholders are agreed to increase issued and fully paid in capital amounting to Rp75,000. All of the paid-in capital was paid by PLN.

Berdasarkan akta No. 36 tanggal 18 Oktober 2011 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp100.000 terbagi atas 100.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1 per saham dan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp25.000 yang terbagi atas 25.000 saham.

Based on the Deed No. 36 dated October 18, 2011 of Muhammad Hanafi, S.H., notary in Jakarta, the Company's authorized capital stock amounting to Rp100,000 consisting of 100,000 shares with par value of Rp1 per share and the subscribed and paid-up capital amounting to Rp25,000 which consists of 25,000 shares.

20. Pendapatan

20. Revenues

a. Berdasarkan jenis pekerjaan

a. By type of works

	2018 Rp	2017 Rp	
Operasi dan pemeliharaan			<i>Operation and maintenance services</i>
Pelayanan jasa teknik	927,406	686,507	<i>Technical services</i>
Pelayanan jasa non-teknik	14,399	135,529	<i>Non-technical services</i>
Lainnya	188,262	318	<i>Others</i>
Jumlah	1,130,067	822,354	Total

b. Berdasarkan pelanggan

b. By customers

	2018 Rp	2017 Rp	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
PLN	1,130,067	822,275	<i>PLN</i>
Pihak ketiga	--	79	<i>Third parties</i>
Jumlah	1,130,067	822,354	Total

Pelayanan jasa teknik meliputi penertiban penggunaan tenaga listrik, operator dan teknisi pemeliharaan pembangkit, dan layanan teknik lainnya. Pelayanan jasa non-teknik meliputi tenaga administrasi, pengemudi, satpam, layanan kebersihan dan layanan non-teknik lainnya.

Technical services include monitoring the use of electric power, plant operators and maintenance technicians, and other technical services. Non-technical services include administrative personnel driver, security, janitorial services and other non technical services.

**PT HALEYORA POWER
(ENTITAS INDUK)**

**PT HALEYORA POWER
(PARENT ENTITY)**

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (42/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (42/43)**

For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. Beban Pokok Pendapatan

21. Cost of Revenues

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Jasa tenaga kerja langsung	778,381	541,375	<i>Direct labour</i>
Kendaraan operasional	63,666	66,505	<i>Operational vehicles</i>
Pemakaian alat kerja dan material	30,708	33,420	<i>Labour and material usage tool</i>
Denda operasional	13,770	7,629	<i>Operational penalty</i>
Pemeliharaan dan penunjang Operasional	2,531	7,458	<i>Maintenance and overhead</i>
Subkontraktor	19,201	5,682	<i>Subcontractor</i>
Imbalan kerja (Catatan 17)	69	75	<i>Employee benefits (Note 17)</i>
Lainnya	35,635	25,359	<i>Others</i>
Jumlah	943,962	687,503	Total

22. Beban Umum dan Administrasi

22. General and Administration Expenses

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Kepegawaian	21,209	12,356	<i>Personnel</i>
Honorarium	10,076	8,152	<i>Honorarium</i>
Pemeliharaan	4,896	2,490	<i>Maintenance</i>
Imbalan kerja (Catatan 17)	--	1	<i>Employee benefits (Note 17)</i>
Lainnya	6,368	2,882	<i>Others</i>
Jumlah	42,549	25,881	Total

23. Penghasilan (Beban) Lain-lain – Bersih

23. Other Income (Expense) – Net

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Pendapatan klaim asuransi	1	3,412	<i>Insurance claim income</i>
Pendapatan reward	132		<i>Reward income</i>
Denda dan biaya terkait	162	(6,338)	<i>Penalty and related expenses</i>
Beban pajak	(5,832)	(1,819)	<i>Tax expenses</i>
Beban STP	(18)	(86)	<i>STP expenses</i>
Sumbangan pengembangan masyarakat	(20)	(67)	<i>Community development donation</i>
Lainnya	(8,571)	3,471	<i>Others</i>
Jumlah	(14,146)	(1,427)	Total

24. Ikatan dan Kontijensi

24. Commitments and Contingencies

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki komitmen terhadap sewa peralatan dan kendaraan dengan nilai total sebesar Rp91.018.

As of December 31, 2018, the Company has total commitments for rental equipment and vehicle amounting to Rp91,018.

**PT HALEYORA POWER
(ENTITAS INDUK)**

**INFORMASI TAMBAHAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK NOMOR (43/43)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HALEYORA POWER
(PARENT ENTITY)**

**SUPPLEMENTARY INFORMATION
NOTES TO THE PARENT ENTITY FINANCIAL
STATEMENTS NUMBER (43/43)**

*For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

25. Transaksi Non-Kas

25. Non-Cash Transaction

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Dividen dari entitas anak yang belum dibayarkan	--	3,816	<i>Dividend from subsidiary that has not been paid</i>